MODUL AJAR · MATA KULIAH WAJIB UMUM

Bahasa Indonesia

Komunikasi Akademik dan Penulisan Karya Ilmiah

Disusun berdasarkan RPS Bahasa Indonesia 2025/2026

Aa

IDENTITAS MATA KULIAH

Bobot	: 2 sks (Teori 1 sks, Praktik 1 sks)
Semester	: 1 (satu)
Rumpun MK	: Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU)
Berlaku untuk	: Seluruh program studi
Program studi	: .....

TIM DOSEN BAHASA INDONESIA
Universitas Pasir Pengaraian · 2026

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya modul ajar *Bahasa Indonesia: Komunikasi Akademik dan Penulisan Karya Ilmiah* ini dapat diselesaikan. Modul ini disusun sebagai bahan belajar utama mata kuliah Bahasa Indonesia, salah satu Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) yang diikuti oleh seluruh mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian.

Isi modul dikembangkan langsung dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Bahasa Indonesia yang berlaku. Karena mata kuliah ini diajarkan lintas program studi, modul dirancang dengan dua prinsip. Pertama, **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK berlaku sama untuk semua program studi**, sehingga materi, tugas, dan kriteria penilaian seragam. Kedua, **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah disesuaikan oleh masing-masing program studi**; untuk itu disediakan lembar isian CPL pada Bagian Pendahuluan.

Modul terdiri atas lima belas kegiatan belajar yang mengikuti urutan enam belas pertemuan dalam RPS. Setiap kegiatan belajar memuat tujuan, uraian materi, contoh, rangkuman, tugas yang sesuai dengan bentuk penilaian di RPS, pedoman penskoran, dan tes formatif. Pertemuan 10 sampai 16 disusun sebagai satu rangkaian proyek, yaitu penulisan proposal mini penelitian yang temanya diambil dari bidang ilmu program studi masing-masing.

Kami menyadari modul ini masih dapat disempurnakan. Masukan dari dosen pengampu dan mahasiswa akan sangat berharga untuk perbaikan edisi berikutnya.

Pasir Pengaraian, 2026

Tim Dosen Bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

Daftar Isi

Pendahuluan 1

A. Identitas Mata Kuliah 1

B. Deskripsi Singkat Mata Kuliah 1

C. Capaian Pembelajaran 1

D. Peta Kegiatan Belajar 3

E. Sistem Penilaian 4

F. Petunjuk Penggunaan Modul 4

KB 1 Sejarah, Fungsi, dan Kedudukan Bahasa Indonesia 6

A. Kontrak Perkuliahan 6

B. Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia 6

C. Kedudukan Bahasa Indonesia 8

D. Fungsi Bahasa Indonesia 8

KB 2 Ragam Bahasa Indonesia 11

A. Pengertian Ragam Bahasa 11

B. Jenis-Jenis Ragam Bahasa 11

C. Bahasa Baku dan Tidak Baku 12

KB 3 Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi V 16

A. Pemakaian Huruf 16

B. Penulisan Kata 17

C. Pemakaian Tanda Baca 18

D. Penulisan Unsur Serapan 19

KB 4 Diksi dan Makna Kata 22

A. Pengertian dan Syarat Diksi 22

B. Jenis Makna dan Jenis Kata 22

C. Kesalahan Diksi yang Sering Terjadi 23

KB 5 Kalimat Efektif 26

A. Unsur dan Pola Kalimat 26

B. Ciri-Ciri Kalimat Efektif 26

KB 6 Paragraf serta Teks Akademik dan Nonakademik 30
A. Paragraf dan Pola Pengembangannya 30
B. Teks Akademik dan Teks Nonakademik 31

KB 7 Teks Proposal Penelitian dan Proposal Kegiatan 35
A. Pengertian Proposal 35
B. Struktur Proposal 35
C. Kaidah Kebahasaan Teks Proposal 36

KB 8 Teks Laporan Penelitian dan Laporan Kegiatan 39
A. Pengertian Laporan 39
B. Struktur Laporan 39
C. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan 40

KB 9 Teks Artikel Ilmiah 42
A. Pengertian Artikel Ilmiah 42
B. Struktur Artikel Ilmiah 42
C. Genre Makro Lainnya: Teks Ulasan 43
D. Kaidah Kebahasaan Artikel Ilmiah 43

Pengantar Proyek Proposal Mini Penelitian 46

KB 10 Menemukan Ide dan Merumuskan Judul Penelitian 47
A. Sumber Ide Penelitian 47
B. Menilai Kelayakan Ide 47
C. Merumuskan Judul 48

KB 11 Menulis Pendahuluan Proposal Mini 50
A. Latar Belakang 50
B. Rumusan Masalah 50
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 51

KB 12 Menulis Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir 53
A. Kajian Teori 53
B. Penelitian yang Relevan 53
C. Kerangka Berpikir 53
D. Teknik Mengutip dan Menulis Daftar Pustaka 54

KB 13 Merancang Metode Penelitian 56
A. Memilih Pendekatan Penelitian 56
B. Komponen Bab III 56

KB 14 Mengintegrasikan Proposal Mini 59
A. Sistematika Proposal Mini 59
B. Format Penulisan 59
C. Daftar Periksa Sebelum Mengumpulkan 59

KB 15 Presentasi Proposal Mini dan Refleksi 61
A. Menyiapkan Bahan Presentasi 61
B. Menyampaikan Presentasi 61
C. Refleksi 62

Lampiran 63
Lampiran 1. Kunci Jawaban Tes Formatif 63
Lampiran 2. Templat Lembar Kontribusi Anggota Kelompok 63
Lampiran 3. Templat Halaman Sampul Proposal Mini 64
Lampiran 4. Daftar Pustaka Modul 64

BAGIAN PENDAHULUAN

Pendahuluan

A. Identitas Mata Kuliah

Komponen	Keterangan
Nama mata kuliah	Bahasa Indonesia
Kode	Diisi oleh program studi
Rumpun mata kuliah	Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU)
Bobot	2 sks (Teori = 1 sks, Praktik = 1 sks)
Semester	1 (satu)
Mata kuliah prasyarat	Tidak ada
Dosen pengampu	Tim Dosen Bahasa Indonesia
Platform daring	smart.upp.ac.id
Tanggal penyusunan RPS	1 Februari 2026

B. Deskripsi Singkat Mata Kuliah

Mata kuliah Bahasa Indonesia bertujuan membentuk kompetensi mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan efektif sebagai sarana komunikasi akademik, baik lisan maupun tulis. Mahasiswa mempelajari sejarah, fungsi, dan kedudukan bahasa Indonesia; ragam bahasa; Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi V; diksi dan kalimat efektif; paragraf; teks akademik dan nonakademik; serta teks proposal, laporan penelitian, dan artikel ilmiah. Pada akhir perkuliahan, mahasiswa menghasilkan proposal mini penelitian yang relevan dengan bidang keahlian program studinya.

C. Capaian Pembelajaran

1. CPL Program Studi yang Dibebankan pada Mata Kuliah

Petunjuk pengisian CPL oleh program studi

Bagian ini sengaja dikosongkan karena CPL berbeda pada setiap program studi. Koordinator program studi atau dosen pengampu menuliskan CPL yang dibebankan pada mata kuliah Bahasa Indonesia sesuai dokumen kurikulum prodi, lalu mengisi bobot korelasinya pada Tabel Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK di bawah.

CPMK dan Sub-CPMK **tidak diubah**: keduanya berlaku sama untuk seluruh program studi.

Kode	Rumusan CPL Program Studi .....
CPL ...	
CPL ...	
CPL ...	

Contoh pengisian (Program Studi Pendidikan IPS, sesuai RPS)

CPL1: Mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah inovatif, original, dan teruji terkait dengan Pendidikan IPS melalui penelitian.

Program studi lain cukup mengganti rumusan ini dengan CPL miliknya yang berkaitan dengan komunikasi, penulisan ilmiah, atau penelitian.

2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPMK berikut berlaku untuk seluruh program studi.

Kode	Rumusan CPMK
CPMK1	Mampu memahami konsep bahasa Indonesia.
CPMK2	Mampu menelaah fenomena berbahasa dan menerapkan konsep berbahasa sesuai dengan bidang keahlian.
CPMK3	Mampu mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran kritis dalam bentuk karya ilmiah sesuai bahasa Indonesia yang baik dan benar pada ruang lingkup keahliannya.
CPMK4	Mampu menyajikan gagasan dan pikiran kritis dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada ruang lingkup bidang keahliannya.

3. Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)

Kode	Rumusan Sub-CPMK	CPMK
Sub-CPMK1	Mampu menjelaskan sejarah, fungsi, dan kedudukan bahasa Indonesia.	CPMK1
Sub-CPMK2	Mampu mengidentifikasi ragam pemakaian bahasa sesuai dengan karakteristik bahasa Indonesia.	CPMK1
Sub-CPMK3	Mampu membedakan penggunaan EYD yang tepat, meliputi penulisan huruf, kata, dan tanda baca, serta penggunaan diksi, kalimat, dan paragraf dalam fenomena pemakaian bahasa Indonesia.	CPMK2
Sub-CPMK4	Mampu mengidentifikasi, merancang, menelaah, dan menyimpulkan fenomena pemakaian bahasa Indonesia dalam bentuk karya ilmiah.	CPMK3
Sub-CPMK5	Mampu merancang dan menulis karya ilmiah berupa proposal mini penelitian.	CPMK4

4. Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK

Kolom CPL diisi oleh program studi. Bobot penilaian per Sub-CPMK dan jumlah pertemuan bersifat tetap sesuai RPS. Jika prodi hanya membebankan satu CPL, seluruh bobot (100%) diletakkan pada CPL tersebut, seperti contoh Pendidikan IPS.

Sub-CPMK	CPL … (%)	CPL … (%)	CPL … (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah pertemuan
Sub-CPMK1				5	1
Sub-CPMK2				5	1
Sub-CPMK3				20	4
Sub-CPMK4				20	3
Sub-CPMK5				50	7
Jumlah				**100**	**16**

D. Peta Kegiatan Belajar

Modul ini memetakan enam belas pertemuan RPS ke dalam lima belas kegiatan belajar (KB). Pertemuan 15 dan 16 digabung dalam KB 15 karena keduanya berisi presentasi proposal mini dan refleksi.

KB	Pertemuan	Pokok bahasan	Sub-CPMK	Metode (RPS)
1	1	Kontrak perkuliahan; sejarah, fungsi, dan kedudukan bahasa Indonesia	1	Ceramah, diskusi, tanya jawab
2	2	Ragam bahasa	2	Case based method
3	3	EYD Edisi V: huruf, kata, tanda baca, unsur serapan	3	Project based learning
4	4	Diksi dan makna kata	3	Case based method
5	5	Kalimat efektif	3	Case based method
6	6	Paragraf; teks akademik dan nonakademik	3	Small group discussion
7	7	Teks proposal penelitian dan proposal kegiatan	4	Small group discussion
8	8	Teks laporan penelitian dan laporan kegiatan	4	Small group discussion
9	9	Teks artikel ilmiah: penelitian dan konseptual	4	Case based method
10	10	Menemukan ide dan merumuskan judul penelitian	5	Project based learning
11	11	Menulis pendahuluan proposal mini	5	Project based learning
12	12	Menulis kajian pustaka dan kerangka berpikir	5	Project based learning
13	13	Merancang metode penelitian	5	Project based learning
14	14	Mengintegrasikan proposal menjadi satu dokumen	5	Project based learning
15	15–16	Presentasi proposal mini dan refleksi	5	Project based learning

E. Sistem Penilaian

Seluruh penilaian menggunakan teknik tes dan nontes dengan pedoman penskoran yang tersedia pada setiap kegiatan belajar. Bobot per Sub-CPMK mengikuti tabel korelasi RPS. Pembagian bobot per pertemuan pada tabel berikut merupakan rincian yang disarankan agar jumlahnya tepat 100%; dosen pengampu dapat menyesuaikannya selama total per Sub-CPMK tidak berubah.

Pertemuan	Bentuk penilaian	Teknik	Bobot (%)
1	Tes esai 5 soal: sejarah, fungsi, kedudukan	Tes	5
2	Presentasi kelompok analisis ragam bahasa	Nontes	5
3	Video kesalahan EYD pada media luar ruang	Nontes (proyek)	5
4	Analisis diksi artikel populer (presentasi kelompok)	Nontes	5
5	Revisi 5 kalimat tidak efektif (presentasi kelompok)	Nontes	5
6	Tes uraian: mengubah teks nonakademik menjadi akademik	Tes	5
7	Presentasi analisis teks proposal	Nontes	6
8	Presentasi analisis teks laporan	Nontes	7
9	Presentasi analisis artikel ilmiah	Nontes	7
10	Produk: ide dan judul penelitian	Nontes (produk)	7
11	Produk: bab pendahuluan	Nontes (produk)	7
12	Produk: kajian pustaka	Nontes (produk)	7
13	Produk: metode penelitian	Nontes (produk)	7
14	Produk: proposal mini utuh	Nontes (produk)	8
15–16	Presentasi proposal mini dan refleksi	Nontes (presentasi)	14
	Jumlah		**100**

Konversi nilai akhir mengikuti pedoman akademik Universitas Pasir Pengaraian yang berlaku.

F. Petunjuk Penggunaan Modul

Bagi mahasiswa

1. Bacalah tujuan dan indikator di awal setiap kegiatan belajar agar Anda tahu kemampuan yang akan dinilai.
2. Pelajari uraian materi sebelum pertemuan tatap muka. Materi pendukung dan pengumpulan tugas tersedia di smart.upp.ac.id.
3. Kerjakan latihan pada kotak contoh dan tes formatif, lalu cocokkan dengan kunci jawaban di Lampiran. Jika skor Anda di bawah 80%, ulangi bagian yang belum dikuasai.

4. Simpan setiap produk tugas pertemuan 10 sampai 14 dengan rapi karena semuanya akan digabungkan menjadi proposal mini penelitian.
5. Pilih tema penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu program studi Anda sejak pertemuan 10.

Bagi dosen pengampu

1. Isi CPL program studi pada Bagian C.1 dan bobot korelasinya pada Bagian C.4 sebelum modul dibagikan.
2. Gunakan kotak *Tugas* sebagai lembar kerja dan pedoman penskoran sebagai rubrik penilaian.
3. Sesuaikan contoh teks, artikel, dan tema proposal dengan bidang keilmuan program studi agar pembelajaran kontekstual.

Ikon dan kotak dalam modul

Kotak	Fungsi
Kotak biru	Informasi penting, kaidah, atau catatan.
Kotak hijau	Contoh penerapan dan latihan singkat.
Kotak merah marun	Tugas yang dinilai sesuai RPS.
Kotak krem	Rangkuman kegiatan belajar.

KEGIATAN BELAJAR 1 · PERTEMUAN 1

Sejarah, Fungsi, dan Kedudukan Bahasa Indonesia

Pertemuan	1 (100 menit)
Sub-CPMK	Sub-CPMK1: Mampu menjelaskan sejarah, fungsi, dan kedudukan bahasa Indonesia.
CPMK terkait	CPMK1
Indikator	• Ketepatan menjelaskan sejarah bahasa Indonesia. • Ketepatan menjelaskan fungsi bahasa Indonesia. • Ketepatan menjelaskan kedudukan bahasa Indonesia.
Bentuk & metode	Perkuliahan tatap muka; ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Daring melalui smart.upp.ac.id.
Penilaian	Tes esai 5 soal dengan pedoman penskoran.
Bobot	5%

A. Kontrak Perkuliahan

Pertemuan pertama diawali dengan kesepakatan kontrak perkuliahan antara dosen dan mahasiswa. Hal-hal yang disepakati mencakup:

- capaian pembelajaran, materi, dan urutan enam belas pertemuan (lihat Peta Kegiatan Belajar);
- bentuk tugas, teknik penilaian, dan bobotnya (lihat Sistem Penilaian);
- pembentukan kelompok belajar yang tetap dipakai sampai proyek proposal mini selesai;
- aturan kehadiran, keterlambatan, tenggat pengumpulan tugas, dan larangan plagiarisme, termasuk penggunaan alat kecerdasan buatan tanpa pengakuan;
- pemanfaatan smart.upp.ac.id untuk materi, forum diskusi, dan pengumpulan tugas.

B. Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berakar dari bahasa Melayu. Perjalanan bahasa ini dari bahasa perhubungan di kawasan Nusantara hingga menjadi bahasa negara dapat dibagi ke dalam beberapa tahap.

1. Bahasa Melayu sebagai lingua franca

Sejak masa Kerajaan Sriwijaya, bahasa Melayu Kuno sudah dipakai dalam urusan kerajaan, keagamaan, dan perdagangan. Buktinya tampak pada sejumlah prasasti berikut.

Prasasti	Tahun	Lokasi penemuan
Kedukan Bukit	683 M	Palembang, Sumatra Selatan
Talang Tuo	684 M	Palembang, Sumatra Selatan
Kota Kapur	686 M	Pulau Bangka

Prasasti	Tahun	Lokasi penemuan
Karang Brahi	686 M	Jambi (hulu Sungai Merangin)

Karena dipakai oleh para pedagang dari berbagai pulau, bahasa Melayu berkembang menjadi *lingua franca*, yaitu bahasa perantara antarpenutur yang bahasa ibunya berbeda. Pada abad ke-19, sastrawan dan ahli bahasa Raja Ali Haji dari Pulau Penyengat, Kepulauan Riau, menulis *Bustanul Katibin* dan *Kitab Pengetahuan Bahasa*. Karya ini ikut membakukan bahasa Melayu Riau yang kelak menjadi dasar bahasa Indonesia. Bagi mahasiswa di Riau, fakta ini menunjukkan bahwa wilayah kita punya andil besar dalam lahirnya bahasa nasional.

2. Masa kolonial dan pergerakan nasional

- **1901**: Ejaan van Ophuijsen disusun sebagai ejaan resmi bahasa Melayu dengan huruf Latin, dimuat dalam *Kitab Logat Melajoe*.
- **1908**: Pemerintah Hindia Belanda mendirikan Commissie voor de Volkslectuur yang pada 1917 menjadi **Balai Pustaka**. Lembaga ini menerbitkan bacaan berbahasa Melayu dan ikut menyebarkannya.
- **28 Oktober 1928**: Kongres Pemuda II mengikrarkan **Sumpah Pemuda**. Butir ketiga berbunyi: *Kami poetera dan poeteri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia.* Tanggal inilah yang dianggap sebagai hari lahir bahasa Indonesia.
- **1938**: Kongres Bahasa Indonesia I diselenggarakan di Solo.
- **1942–1945**: Pemerintah pendudukan Jepang melarang pemakaian bahasa Belanda sehingga bahasa Indonesia dipakai luas dalam pemerintahan, pendidikan, dan media.

3. Masa kemerdekaan hingga kini

- **18 Agustus 1945**: UUD 1945 disahkan. Pasal 36 menyatakan *Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia*.
- **1947**: Ejaan Republik (Ejaan Soewandi) menggantikan Ejaan van Ophuijsen.
- **1972**: Ejaan yang Disempurnakan (EYD) diresmikan.
- **2009**: Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan mengatur penggunaan bahasa Indonesia secara rinci.
- **2015**: Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) menggantikan EYD.
- **2019**: Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia.
- **2022**: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menetapkan **EYD Edisi V** yang berlaku hingga sekarang.
- **2023**: Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai salah satu bahasa resmi Konferensi Umum UNESCO.

Mengapa bahasa Melayu yang dipilih?

- Bahasa Melayu sudah lama menjadi bahasa perhubungan dan perdagangan di seluruh Nusantara.
- Sistemnya sederhana dan tidak mengenal tingkatan tutur seperti *undak-usuk* dalam bahasa Jawa atau Sunda, sehingga mudah dipelajari.
- Suku-suku lain dengan sukarela menerimanya karena tidak dianggap sebagai bahasa milik kelompok dominan.
- Bahasa Melayu terbukti mampu dipakai sebagai bahasa kebudayaan, sastra, dan ilmu pengetahuan.

C. Kedudukan Bahasa Indonesia

Kedudukan adalah status relatif bahasa sebagai sistem lambang nilai budaya. Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan yang sama-sama kuat.

Aspek	Bahasa nasional	Bahasa negara
Dasar	Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928	UUD 1945 Pasal 36; UU No. 24 Tahun 2009
Makna	Bahasa milik seluruh bangsa yang mempersatukan suku-suku di Indonesia	Bahasa resmi yang digunakan dalam penyelenggaraan negara

D. Fungsi Bahasa Indonesia

Rumusan fungsi berikut mengacu pada hasil Seminar Politik Bahasa Nasional tahun 1975 dan masih dipakai sebagai rujukan hingga kini.

1. Fungsi sebagai bahasa nasional

1. lambang kebanggaan kebangsaan;
2. lambang identitas nasional;
3. alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial, budaya, dan bahasa daerahnya;
4. alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah.

2. Fungsi sebagai bahasa negara

1. bahasa resmi kenegaraan;
2. bahasa pengantar resmi di lembaga pendidikan;
3. bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan;
4. bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Fungsi keempat inilah yang paling dekat dengan kehidupan mahasiswa. Skripsi, laporan praktikum, artikel ilmiah, dan presentasi akademik di perguruan tinggi Indonesia wajib memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Contoh penerapan

Seorang mahasiswa asal Rokan Hulu berdiskusi dengan teman dari Nias dan Toraja di kelas. Mereka memakai bahasa Indonesia. Di sini bahasa Indonesia menjalankan fungsi sebagai **alat perhubungan antardaerah** (bahasa nasional) sekaligus **bahasa pengantar pendidikan** (bahasa negara).

Rangkuman

- Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang sejak abad ke-7 menjadi lingua franca Nusantara.
- Sumpah Pemuda 1928 menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan; UUD 1945 Pasal 36 menetapkannya sebagai bahasa negara.
- Ejaan berkembang dari van Ophuijsen (1901), Soewandi (1947), EYD (1972), EBI (2015), hingga EYD Edisi V (2022).
- Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan, identitas, pemersatu, dan alat perhubungan antardaerah; sebagai bahasa negara, ia menjadi bahasa resmi kenegaraan, pendidikan, pembangunan, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tugas Pertemuan 1 · Tes esai (bobot 5%)

Jawablah kelima soal berikut secara individu dengan bahasa Anda sendiri.

1. Jelaskan bukti sejarah bahwa bahasa Melayu telah menjadi lingua franca di Nusantara sebelum abad ke-20!
2. Mengapa bahasa Melayu, bukan bahasa Jawa yang penuturnya lebih banyak, dipilih menjadi dasar bahasa Indonesia? Kemukakan minimal tiga alasan!
3. Bedakan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara, lengkap dengan dasar hukumnya!
4. Sebutkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan berikan satu contoh nyata untuk setiap fungsi!
5. Menurut Anda, bagaimana peran mahasiswa program studi Anda dalam menjaga fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan?

Pedoman penskoran tes esai

Skor per soal	Kriteria jawaban
20	Jawaban tepat, lengkap, disertai contoh atau data, dan ditulis dengan kalimat efektif.
15	Jawaban tepat dan cukup lengkap, tetapi contoh kurang atau terdapat sedikit kesalahan bahasa.
10	Jawaban sebagian tepat dan kurang lengkap.
5	Jawaban kurang tepat, hanya menyebut istilah tanpa penjelasan.
0	Tidak menjawab.

Nilai = jumlah skor lima soal (maksimal 100).

Tes Formatif

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat. Kunci jawaban tersedia pada bagian Lampiran.

1. Prasasti berbahasa Melayu Kuno yang ditemukan di Palembang dan berangka tahun 683 M adalah ....
   A. Kota Kapur
   B. Kedukan Bukit
   C. Karang Brahi
   D. Talang Tuo
   E. Gandasuli
2. Dasar hukum kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara adalah ....
   A. Sumpah Pemuda 1928
   B. Kongres Bahasa Indonesia I 1938
   C. UUD 1945 Pasal 36
   D. Perpres No. 63 Tahun 2019
   E. Seminar Politik Bahasa Nasional 1975
3. Berikut yang merupakan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah ....
   A. bahasa pengantar di lembaga pendidikan
   B. bahasa resmi kenegaraan
   C. lambang identitas nasional
   D. bahasa pengembangan iptek
   E. bahasa resmi perencanaan pembangunan
4. Tokoh asal Pulau Penyengat yang berjasa membakukan bahasa Melayu melalui *Kitab Pengetahuan Bahasa* adalah ....
   A. Ch. A. van Ophuijsen
   B. Soewandi
   C. Raja Ali Haji
   D. Muhammad Yamin
   E. Sutan Takdir Alisjahbana
5. Ejaan yang berlaku saat ini dalam penulisan karya ilmiah adalah ....
   A. Ejaan Soewandi
   B. EYD 1972
   C. EBI 2015
   D. EYD Edisi V
   E. Ejaan van Ophuijsen

Pustaka

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Widjono Hs. 2012. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.

Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

KEGIATAN BELAJAR 2 · PERTEMUAN 2

Ragam Bahasa Indonesia

Pertemuan	2 (100 menit)
Sub-CPMK	Sub-CPMK2: Mampu mengidentifikasi ragam pemakaian bahasa sesuai dengan karakteristik bahasa Indonesia.
CPMK terkait	CPMK1
Indikator	• Ketepatan menganalisis ragam bahasa dalam teks yang disediakan. • Ketepatan menganalisis pilihan kata dalam teks berdasarkan ragam bahasa sesuai konteksnya.
Bentuk & metode	Perkuliahan tatap muka; *case based method*.
Penilaian	Nontes: presentasi kelompok hasil analisis ragam bahasa.
Bobot	5%

A. Pengertian Ragam Bahasa

Ragam bahasa adalah variasi pemakaian bahasa yang muncul karena perbedaan media, situasi, penutur, dan bidang pemakaian. Satu gagasan yang sama dapat diungkapkan dengan cara berbeda. Bandingkan kalimat berikut:

(1) *Bro, tugasnya dikumpulin kapan sih?*

(2) *Kapan tugas ini harus dikumpulkan, Pak?*

(3) *Batas waktu pengumpulan tugas adalah Jumat, 10 Oktober 2026, pukul 23.59 WIB.*

Kalimat (1) adalah ragam akrab lisan, kalimat (2) ragam resmi lisan kepada dosen, dan kalimat (3) ragam resmi tulis seperti pada pengumuman akademik.

B. Jenis-Jenis Ragam Bahasa

Dasar pembeda	Ragam	Ciri dan contoh
Media	Lisan	Dibantu intonasi, mimik, dan gerak tubuh; unsur kalimat sering tidak lengkap. Contoh: diskusi kelas, wawancara.
	Tulis	Unsur gramatikal lengkap, ejaan dan tanda baca harus tepat karena tidak ada bantuan intonasi. Contoh: makalah, surat resmi.
Situasi	Resmi (formal)	Memakai kaidah baku, kosakata baku, kalimat lengkap. Contoh: sidang skripsi, surat dinas, karya ilmiah.
	Tidak resmi	Tidak terikat kaidah baku secara ketat. Contoh: obrolan di kantin.
	Akrab/santai	Banyak singkatan, kata daerah, dan kata gaul. Contoh: pesan grup WhatsApp teman sebaya.

Dasar pembeda	Ragam	Ciri dan contoh
Penutur	Dialek	Variasi berdasarkan daerah asal penutur, misalnya logat Melayu Riau atau Batak.
	Sosiolek	Variasi berdasarkan kelompok sosial, usia, atau profesi.
	Idiolek	Kekhasan bahasa perorangan.
	Kronolek	Variasi berdasarkan masa atau zaman, misalnya bahasa tahun 1950-an.
Bidang	Ilmiah	Lugas, objektif, memakai istilah teknis. Contoh: artikel jurnal.
	Jurnalistik	Ringkas, menarik, mengikuti pola 5W+1H. Contoh: berita daring.
	Sastra	Kaya makna konotatif dan gaya bahasa. Contoh: puisi, cerpen.
	Hukum	Cermat, menghindari makna ganda. Contoh: undang-undang, kontrak.

C. Bahasa Baku dan Tidak Baku

Bahasa baku adalah ragam bahasa yang diterima dan dijadikan acuan oleh masyarakat pemakainya. Dalam konteks akademik, ragam yang harus dipakai adalah **ragam resmi tulis yang baku**.

Ciri bahasa baku

- **Kemantapan dinamis**: kaidahnya tetap dan tidak berubah-ubah, tetapi terbuka terhadap perkembangan kosakata dan istilah baru.
- **Kecendekiaan**: mampu mengungkapkan penalaran yang teratur, logis, dan masuk akal.
- **Keseragaman**: kaidahnya berlaku sama bagi semua penutur.

Fungsi bahasa baku

- pemersatu masyarakat penutur;
- pemberi kekhasan yang membedakannya dari bahasa lain;
- pembawa kewibawaan penuturnya;
- kerangka acuan pemakaian bahasa yang benar.

> **Bahasa yang baik dan benar**
>
> Bahasa yang **baik** adalah bahasa yang sesuai dengan situasi pemakaiannya. Bahasa yang **benar** adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah. Ragam akrab dapat dianggap *baik* di grup obrolan teman, tetapi tidak *benar*. Dalam karya ilmiah, bahasa harus **baik sekaligus benar**.

Penanda ragam tidak baku yang sering muncul

Penanda	Tidak baku	Baku
Kata tidak baku	gimana, kayak, udah, nggak	bagaimana, seperti, sudah, tidak
Imbuhan tidak baku	dikumpulin, ngerjain, nanyain	dikumpulkan, mengerjakan, menanyakan
Partikel lisan	sih, dong, kok, deh	(dihilangkan)

Penanda	Tidak baku	Baku
Kata daerah	awak, ndak, cakap	saya, tidak, berbicara
Campur kode	Hasilnya *so far* cukup *oke*.	Sejauh ini hasilnya cukup baik.

Latihan singkat

Tentukan ragam bahasa pada teks berikut dan ubahlah ke ragam resmi tulis!

"Guys, hasil survei kemarin ternyata kebanyakan petani sawit di desa itu nggak pakai pupuk organik. Alasannya sih karena mahal dan ribet."

Kemungkinan jawaban: ragam akrab lisan. Versi resmi tulis: *Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar petani kelapa sawit di desa tersebut tidak menggunakan pupuk organik. Alasan utamanya adalah harga yang mahal dan cara penggunaan yang rumit.*

Rangkuman

- Ragam bahasa dibedakan berdasarkan media, situasi, penutur, dan bidang pemakaian.
- Karya ilmiah menggunakan ragam resmi tulis yang baku dengan ciri kemantapan dinamis, kecendekiaan, dan keseragaman.
- Bahasa yang baik sesuai situasi; bahasa yang benar sesuai kaidah.
- Penanda ragam tidak baku meliputi kata dan imbuhan tidak baku, partikel lisan, kata daerah, dan campur kode.

Tugas Pertemuan 2 · Analisis ragam bahasa (kelompok, bobot 5%)

1. Setiap kelompok menerima tiga teks pendek dari dosen, misalnya unggahan media sosial, berita daring, dan abstrak artikel ilmiah dari bidang prodi Anda.
2. Tentukan ragam setiap teks berdasarkan media, situasi, dan bidang, disertai bukti kebahasaannya.
3. Tandai kata atau imbuhan tidak baku, lalu tuliskan padanan bakunya.
4. Ubah teks yang tidak baku menjadi ragam resmi tulis.
5. Presentasikan hasilnya dalam 7 menit, dilanjutkan tanya jawab.

Pedoman penskoran presentasi analisis ragam bahasa

Aspek	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Ketepatan identifikasi ragam	Semua ragam tepat dengan bukti kebahasaan lengkap	Sebagian besar tepat, bukti kurang lengkap	Separuh tepat	Banyak yang keliru
Analisis pilihan kata	Semua kata tidak baku ditemukan dan diganti dengan tepat	Sebagian besar ditemukan dan tepat	Separuh ditemukan	Sedikit yang ditemukan
Hasil pengubahan ragam	Seluruhnya baku dan maknanya tetap	Sedikit kesalahan	Beberapa kesalahan	Banyak kesalahan

Aspek	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Penyajian dan tanya jawab	Runtut, jelas, tepat waktu, menjawab dengan baik	Cukup runtut dan jelas	Kurang runtut	Tidak runtut

Nilai = (jumlah skor ÷ 16) × 100.

Tes Formatif

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat. Kunci jawaban tersedia pada bagian Lampiran.

1. Ragam bahasa yang ditentukan oleh daerah asal penutur disebut ....
   A. sosiolek
   B. idiolek
   C. dialek
   D. kronolek
   E. register
2. Ciri bahasa baku yang menunjukkan kemampuan mengungkapkan penalaran secara teratur dan logis adalah ....
   A. kemantapan dinamis
   B. kecendekiaan
   C. keseragaman
   D. kewibawaan
   E. kekhasan
3. Kalimat berikut yang termasuk ragam resmi tulis adalah ....
   A. Datanya udah dianalisis kok.
   B. Data tersebut telah dianalisis.
   C. Datanya sih sudah dianalisis.
   D. Data itu so far sudah dianalisis.
   E. Datanya udah kelar dianalisis.
4. Pasangan kata tidak baku–baku yang tepat adalah ....
   A. ngerjain – dikerjain
   B. gimana – bagaimana
   C. nggak – enggak
   D. kayak – kaya
   E. udah – dah
5. Bahasa yang *baik* berarti bahasa yang ....
   A. sesuai dengan kaidah tata bahasa
   B. memakai kosakata asing
   C. sesuai dengan situasi pemakaian
   D. selalu memakai kata baku
   E. panjang dan rinci

Pustaka

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

KEGIATAN BELAJAR 3 · PERTEMUAN 3

Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi V

Pertemuan	3 (100 menit)
Sub-CPMK	Sub-CPMK3: Mampu membedakan penggunaan EYD yang tepat, meliputi penulisan huruf, kata, dan tanda baca, serta penggunaan diksi, kalimat, dan paragraf dalam fenomena pemakaian bahasa Indonesia.
CPMK terkait	CPMK2
Indikator	• Ketepatan menganalisis penggunaan huruf, penulisan kata, tanda baca, dan unsur serapan pada media luar ruang.
Bentuk & metode	Perkuliahan tatap muka; *project based learning* (PjBL).
Penilaian	Nontes: video kesalahan penggunaan EYD pada media luar ruang.
Bobot	5%

EYD Edisi V adalah pedoman ejaan yang berlaku sejak 2022 dan dapat diakses di **ejaan.kemdikbud.go.id**. Kegiatan belajar ini membahas empat bagian utamanya: pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

A. Pemakaian Huruf

1. Huruf kapital

Huruf kapital dipakai, antara lain, pada:

Kaidah	Contoh benar
Huruf pertama awal kalimat	*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.*
Huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan	*Ki Hajar Dewantara, Raja Ali Haji*
Huruf pertama petikan langsung	Dosen bertanya, *"Siapa yang sudah membaca artikelnya?"*
Nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti-Nya	*Islam, Alkitab, Yang Maha Esa, rahmat-Nya*
Gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang	*Haji Agus Salim*; tetapi: *Ia baru pulang naik haji.*
Nama jabatan yang diikuti nama orang, instansi, atau tempat	*Rektor Universitas Pasir Pengaraian*; tetapi: *Ia dilantik menjadi rektor.*
Nama bangsa, suku, dan bahasa (tidak untuk bentuk turunannya)	*bangsa Indonesia, suku Melayu, bahasa Inggris*; tetapi: *keinggris-inggrisan*
Nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah	*Oktober, Senin, Idulfitri, Proklamasi Kemerdekaan*
Nama geografi	*Sungai Rokan, Kabupaten Rokan Hulu, Selat Malaka*

Kaidah	Contoh benar
Nama lembaga, dokumen resmi, dan setiap kata dalam judul (kecuali kata tugas yang tidak di awal)	*Undang-Undang Dasar*; *Metode Penelitian dan Pengembangan*
Singkatan gelar, pangkat, dan sapaan	*S.Pd., M.Hum., Dr., Bpk.*
Kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai sebagai sapaan, serta kata *Anda*	*"Kapan Bapak datang?"*; *Apakah Anda sudah mendaftar?*

2. Huruf miring dan huruf tebal

- **Huruf miring** dipakai untuk judul buku, nama majalah, atau surat kabar yang dikutip dalam tulisan; menegaskan huruf, kata, atau kelompok kata; dan menuliskan kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing. Contoh: *Buku Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* diterbitkan pada 2016; data diolah dengan teknik *purposive sampling*.
- **Huruf tebal** dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring dan untuk menegaskan bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

B. Penulisan Kata

Aspek	Kaidah	Benar	Salah
Kata berimbuhan	Imbuhan ditulis serangkai dengan kata dasarnya	dipermasalahkan, keberhasilan	di permasalahkan
Unsur terikat	Ditulis serangkai: *antar-, pasca-, non-, multi-, swa-, tuna-*, dan sebagainya; pakai tanda hubung jika bertemu huruf kapital	antarkota, pascapanen, nonformal, multikultural, non-Indonesia	antar kota, pasca panen, non formal
Bentuk ulang	Ditulis dengan tanda hubung	anak-anak, sayur-mayur, berjalan-jalan	anak2, anak anak
Gabungan kata	Ditulis terpisah; serangkai jika sudah padu	rumah sakit, tanggung jawab; olahraga, kacamata, matahari, sukacita	rumahsakit, olah raga
Gabungan kata + imbuhan	Terpisah jika hanya berawalan atau berakhiran; serangkai jika mendapat awalan dan akhiran sekaligus	bertanggung jawab, garis bawahi; pertanggungjawaban, menggarisbawahi	bertanggungjawab, pertanggung jawaban
Kata depan	*di, ke, dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya	di kampus, ke Pekanbaru, di antara	dikampus, kePekanbaru
Partikel	*-lah, -kah, -tah* serangkai; *pun* terpisah, kecuali pada kata penghubung yang sudah padu	bacalah; jika kamu pun datang; meskipun, walaupun, adapun	baca lah; meski pun
Singkatan umum	Tiga huruf atau lebih diberi satu titik; dua huruf diberi titik setiap huruf	dll., dsb., hlm., s.d., a.n.	dll, s/d

Aspek	Kaidah	Benar	Salah
Singkatan lembaga	Huruf kapital tanpa titik	DPR, UPP, LLDIKTI	D.P.R.
Akronim	Nama diri dari suku kata: kapital awal; bukan nama diri: huruf kecil	Bappenas, Kemenkes; pemilu, tilang, rudal	BAPPENAS, Pemilu
Angka dan bilangan	Bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali dalam rincian atau data; angka di awal kalimat ditulis dengan huruf	Ada lima responden yang absen. Dua puluh siswa menjadi sampel. abad ke-21	5 responden absen. 20 siswa menjadi sampel. abad ke 21

C. Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan tanda baca paling sering ditemukan dalam tulisan mahasiswa, terutama pada tanda koma. Pelajari kaidah utama berikut.

Tanda	Kaidah utama	Contoh
Titik (.)	Akhir kalimat pernyataan; singkatan; pemisah bilangan ribuan. Tidak dipakai pada akhir judul.	Jumlah sampel 1.250 orang.
Koma (,)	Di antara unsur perincian; sebelum *tetapi, melainkan, sedangkan*; setelah anak kalimat yang mendahului induk kalimat; setelah ungkapan penghubung antarkalimat (*oleh karena itu, jadi, dengan demikian*); mengapit keterangan tambahan.	Kalau data belum lengkap, analisis ditunda. Oleh karena itu, peneliti menambah responden.
Titik koma (;)	Pemisah bagian-bagian perincian yang berupa klausa; pengganti kata penghubung dalam kalimat majemuk setara.	Syarat pendaftaran: (1) berijazah SMA; (2) berusia di bawah 25 tahun; dan (3) sehat jasmani.
Titik dua (:)	Sebelum perincian yang didahului pernyataan lengkap.	Instrumen penelitian terdiri atas dua jenis: angket dan pedoman wawancara.
Hubung (-)	Bentuk ulang; menyambung unsur dengan huruf kapital, angka, atau bahasa asing.	se-Riau, ke-2, di-*upload*
Pisah (—)	Membatasi keterangan khusus; arti *sampai dengan* atau *sampai ke*.	Tahun 2020—2025; Pekanbaru—Pasir Pengaraian
Kurung ( )	Mengapit tambahan keterangan, singkatan, atau huruf/angka perincian.	Kartu Indonesia Pintar (KIP)
Petik (" ")	Petikan langsung, judul artikel/bab yang dipakai dalam kalimat, istilah khusus.	Artikel "Literasi Digital Petani" dimuat di jurnal itu.
Garis miring (/)	Pengganti kata *atau*, *tiap*, *per*; nomor surat; tahun akademik.	Rp50.000,00/orang; 2026/2027

Kesalahan koma yang paling sering

Koma **tidak dipakai** jika induk kalimat mendahului anak kalimat. Tulis *Analisis ditunda karena data belum lengkap.* bukan *Analisis ditunda, karena data belum lengkap.*

Koma juga **tidak dipakai** di antara subjek dan predikat. Tulis *Hasil penelitian ini menunjukkan ....* bukan *Hasil penelitian ini, menunjukkan ....*

D. Penulisan Unsur Serapan

Unsur serapan dari bahasa asing dibagi dua. Pertama, unsur yang belum sepenuhnya terserap dan ditulis miring, seperti *de facto, force majeure, online* (padanannya: *daring*). Kedua, unsur yang ejaannya sudah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kaidah penyesuaian	Asal	Serapan baku
-ty → -tas	university, quality	universitas, kualitas
-sis tetap -sis	analysis, hypothesis	analisis, hipotesis
ph → f	physics, photo	fisika, foto
th → t	theory, method	teori, metode
c (sebelum a, u, o) → k	calorie, cable	kalori, kabel
c (sebelum e, i) → s	central, cinema	sentral, sinema
x → ks	taxi, complex	taksi, kompleks
-ive → -if	effective, active	efektif, aktif
-ic, -ique → -ik	electronic, technique	elektronik, teknik

Daftar kata baku yang sering salah tulis

Tidak baku	Baku	Tidak baku	Baku
analisa	analisis	aktifitas	aktivitas
praktek	praktik	apotik	apotek
resiko	risiko	sistim	sistem
obyek, subyek	objek, subjek	tehnik	teknik
kwalitas	kualitas	frekwensi	frekuensi
nasehat	nasihat	hakekat	hakikat
jadual	jadwal	ijin	izin
silahkan	silakan	jaman	zaman
Nopember	November	merubah	mengubah
mempengaruhi	memengaruhi	karir	karier

Rangkuman

- EYD Edisi V (2022) adalah pedoman ejaan yang berlaku dan mencakup pemakaian huruf, penulisan kata, tanda baca, serta unsur serapan.
- Huruf kapital dipakai untuk awal kalimat, nama diri, judul, dan nama geografi, tetapi tidak untuk jabatan atau gelar yang tidak diikuti nama.
- Kata depan *di, ke, dari* ditulis terpisah; imbuhan dan unsur terikat seperti *pasca-, antar-, non-* ditulis serangkai.
- Koma tidak dipakai di antara subjek dan predikat, juga tidak dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat.
- Unsur serapan menyesuaikan ejaannya dengan kaidah bahasa Indonesia, misalnya *analisis, kualitas, teknik*.

Tugas Pertemuan 3 · Proyek video kesalahan EYD (kelompok, bobot 5%)

1. Telusuri lingkungan sekitar kampus atau tempat tinggal. Temukan minimal **sepuluh** kesalahan EYD pada media luar ruang, seperti spanduk, baliho, papan nama toko, papan petunjuk, atau menu warung.
2. Kesalahan harus mencakup keempat aspek: pemakaian huruf, penulisan kata, tanda baca, dan unsur serapan.
3. Rekam atau foto setiap temuan, lalu susun menjadi video berdurasi 3 sampai 5 menit. Untuk setiap temuan, tampilkan bentuk yang salah, jelaskan kaidah EYD yang dilanggar, dan tunjukkan perbaikannya.
4. Unggah video ke smart.upp.ac.id beserta tabel temuan (kolom: nomor, lokasi, bentuk salah, jenis kesalahan, kaidah EYD, perbaikan).
5. Jaga etika: jangan mempermalukan pemilik usaha. Samarkan nama usaha jika perlu.

Pedoman penskoran video kesalahan EYD

Aspek	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Kelengkapan temuan	≥ 10 temuan dan mencakup 4 aspek	8–9 temuan, 3–4 aspek	5–7 temuan, 2 aspek	< 5 temuan
Ketepatan analisis kaidah	Semua kaidah yang dilanggar dijelaskan dengan tepat	Sebagian besar tepat	Separuh tepat	Banyak yang keliru
Ketepatan perbaikan	Semua perbaikan sesuai EYD V	1–2 perbaikan keliru	3–4 perbaikan keliru	> 4 perbaikan keliru
Kualitas video	Jelas, runtut, durasi sesuai, narasi baku	Cukup jelas dan runtut	Kurang jelas	Tidak jelas

Nilai = (jumlah skor ÷ 16) × 100.

Tes Formatif

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat. Kunci jawaban tersedia pada bagian Lampiran.

1. Penulisan yang sesuai dengan EYD Edisi V adalah ....
   A. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa se Riau.
   B. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa se-Riau.
   C. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa seRiau.
   D. Kegiatan ini diikuti oleh Mahasiswa se-Riau.
   E. Kegiatan ini di ikuti oleh mahasiswa se-Riau.
2. Kalimat yang penggunaan tanda komanya tepat adalah ....
   A. Hasil wawancara, menunjukkan hal yang sama.
   B. Analisis ditunda, karena data belum lengkap.
   C. Jika data belum lengkap, analisis ditunda.
   D. Peneliti mengumpulkan data, dan menganalisisnya.
   E. Oleh karena itu peneliti menambah, responden.
3. Kelompok kata berikut yang semuanya baku adalah ....
   A. analisa, praktek, risiko
   B. analisis, praktik, risiko
   C. analisis, praktek, resiko
   D. analisa, praktik, resiko
   E. analisis, praktik, resiko
4. Penulisan gabungan kata yang benar adalah ....
   A. pertanggung jawaban
   B. bertanggungjawab
   C. pertanggungjawaban
   D. per tanggung jawaban
   E. pertanggung-jawaban
5. Penggunaan huruf kapital yang benar terdapat pada kalimat ....
   A. Ia diangkat menjadi Dekan tahun lalu.
   B. Kami menginap di hotel di kota pekanbaru.
   C. Dekan Fakultas Ilmu Komputer membuka acara itu.
   D. Mereka merayakan hari raya idulfitri.
   E. Saya belajar Bahasa Inggris setiap hari.

Pustaka

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2022. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tersedia di https://ejaan.kemdikbud.go.id.

KEGIATAN BELAJAR 4 · PERTEMUAN 4

Diksi dan Makna Kata

Pertemuan	4 (100 menit)
Sub-CPMK	Sub-CPMK3: Mampu membedakan penggunaan EYD yang tepat, meliputi penulisan huruf, kata, dan tanda baca, serta penggunaan diksi, kalimat, dan paragraf dalam fenomena pemakaian bahasa Indonesia.
CPMK terkait	CPMK2
Indikator	• Ketepatan menganalisis pilihan kata yang tepat dalam kalimat yang disediakan. • Ketepatan menganalisis jenis diksi yang digunakan.
Bentuk & metode	Perkuliahan tatap muka; *case based method*.
Penilaian	Nontes: analisis diksi dalam artikel populer, dipresentasikan secara berkelompok.
Bobot	5%

A. Pengertian dan Syarat Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan sesuai dengan situasi dan pembaca. Menurut Keraf (2009), diksi yang baik memenuhi dua syarat.

- **Ketepatan**: kata yang dipilih mampu mengungkapkan gagasan secara persis sehingga pembaca menangkap makna yang sama dengan yang dimaksud penulis.
- **Kesesuaian**: kata yang dipilih cocok dengan situasi, ragam, dan pembaca. Kata *nongkrong* mungkin tepat maknanya, tetapi tidak sesuai untuk laporan penelitian; pilihlah *berkumpul*.

B. Jenis Makna dan Jenis Kata

Jenis	Penjelasan	Contoh
Makna denotatif	Makna sebenarnya, lugas, sesuai kamus. Diutamakan dalam karya ilmiah.	*Harga cabai naik 30 persen.*
Makna konotatif	Makna tambahan yang mengandung nilai rasa atau kiasan.	*Harga cabai meroket.*
Kata umum	Cakupan maknanya luas.	*tanaman, kendaraan*
Kata khusus	Cakupan maknanya sempit dan spesifik. Karya ilmiah menuntut kata khusus.	*kelapa sawit, sepeda motor*
Kata abstrak	Acuannya tidak dapat diindra.	*kesejahteraan, motivasi*
Kata konkret	Acuannya dapat diindra.	*sawah, laptop*
Kata ilmiah	Dipakai kaum terpelajar dalam tulisan ilmiah.	*kontribusi, signifikan, variabel*
Kata populer	Dipakai masyarakat umum sehari-hari.	*sumbangan, berarti, ubahan*
Jargon	Istilah khusus kelompok profesi atau bidang tertentu.	*debet* (akuntansi), *anamnesis* (kesehatan)

Relasi makna

- **Sinonim**: kata yang maknanya mirip, tetapi nuansanya sering berbeda. *Mati, meninggal, wafat, tewas* tidak selalu dapat saling menggantikan.
- **Antonim**: kata yang maknanya berlawanan, misalnya *naik–turun, maju–mundur*.
- **Homonim**: kata yang lafal dan tulisannya sama, tetapi maknanya berbeda, misalnya *bisa* (racun) dan *bisa* (dapat).
- **Homofon**: lafalnya sama, tulisan dan maknanya berbeda, misalnya *bank* dan *bang*; *sangsi* (ragu) dan *sanksi* (hukuman).
- **Homograf**: tulisannya sama, lafal dan maknanya berbeda, misalnya *apel* (buah) dan *apel* (upacara); *teras* (inti kayu) dan *teras* (bagian rumah).
- **Hiponim dan hipernim**: *kelapa sawit, karet*, dan *kopi* adalah hiponim dari hipernim *tanaman perkebunan*.

C. Kesalahan Diksi yang Sering Terjadi

Kesalahan	Tidak tepat	Tepat
daripada untuk menyatakan asal atau milik	Tujuan daripada penelitian ini	Tujuan penelitian ini ....
di mana sebagai penghubung	Desa itu, di mana saya meneliti, ...	Desa tempat saya meneliti ....
kita dan *kami*	Kita (tim peneliti) mengucapkan terima kasih kepada Bapak.	Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak.
sangsi dan *sanksi*	Pelanggar akan dikenai sangsi.	Pelanggar akan dikenai sanksi.
acuh	Ia acuh saja ketika ditegur. (maksud: tidak peduli)	Ia tidak acuh ketika ditegur.
merubah	Kebijakan itu merubah pola tanam petani.	Kebijakan itu mengubah pola tanam petani.
untuk mempersingkat waktu	Untuk mempersingkat waktu, acara dimulai.	Untuk menghemat waktu, acara dimulai.
tentang/mengenai setelah verba transitif	Makalah ini membahas tentang literasi digital.	Makalah ini membahas literasi digital.
Kata konotatif dalam teks ilmiah	Angka putus sekolah di daerah itu sangat mengerikan.	Angka putus sekolah di daerah itu tinggi, yakni 12 persen.

Latihan singkat

Perbaiki diksi dalam kalimat berikut: *Dari hasil penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa hampir semua mahasiswa nongkrong di kantin sambil main HP.*

Kemungkinan jawaban: *Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 87 persen mahasiswa berkumpul di kantin sambil menggunakan telepon genggam.* Kata *kita* dihilangkan, *hampir semua* diganti data yang terukur, dan kata populer *nongkrong, main HP* diganti kata baku.

Rangkuman

- Diksi yang baik memenuhi syarat ketepatan dan kesesuaian.
- Karya ilmiah mengutamakan makna denotatif, kata khusus, kata ilmiah, dan istilah bidang yang tepat.
- Pahami relasi makna (sinonim, antonim, homonim, homofon, homograf, hiponim) agar tidak salah pilih kata.
- Hindari kesalahan umum seperti *daripada* untuk kepemilikan, *di mana* sebagai penghubung, dan *membahas tentang*.

Tugas Pertemuan 4 · Analisis diksi artikel populer (kelompok, bobot 5%)

1. Dosen menyediakan satu artikel populer, misalnya opini di surat kabar atau blog, yang topiknya dekat dengan bidang prodi Anda.
2. Identifikasi minimal 15 kata atau frasa dan klasifikasikan jenis diksinya (denotatif/konotatif, umum/khusus, ilmiah/populer, baku/tidak baku, jargon, serapan).
3. Temukan pilihan kata yang kurang tepat atau kurang sesuai, lalu usulkan penggantinya beserta alasannya.
4. Sajikan hasilnya dalam tabel dan presentasikan di kelas.

Pedoman penskoran analisis diksi

Aspek	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Ketepatan klasifikasi diksi	≥ 15 kata diklasifikasi dengan tepat	12–14 tepat	8–11 tepat	< 8 tepat
Ketepatan perbaikan diksi	Semua usulan tepat dengan alasan kuat	Sebagian besar tepat	Separuh tepat	Banyak keliru
Sistematika tabel	Rapi, lengkap, mudah dibaca	Cukup rapi	Kurang rapi	Tidak tersusun
Presentasi	Jelas, runtut, menjawab dengan baik	Cukup jelas	Kurang jelas	Tidak jelas

Nilai = (jumlah skor ÷ 16) × 100.

Tes Formatif

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat. Kunci jawaban tersedia pada bagian Lampiran.

1. Kalimat yang menggunakan kata bermakna denotatif adalah ....
   A. Ia menjadi kambing hitam dalam kasus itu.
   B. Produksi padi turun 15 persen pada 2025.
   C. Harga pupuk mencekik petani.
   D. Dosen itu bertangan dingin.
   E. Penjualan daring meledak tahun ini.

2. Pasangan kata berikut yang merupakan homofon adalah ....
   A. apel – apel
   B. bisa – bisa
   C. sangsi – sanksi
   D. naik – turun
   E. wafat – meninggal
3. Kalimat yang diksinya tepat adalah ....
   A. Tujuan daripada kegiatan ini adalah ....
   B. Artikel ini membahas tentang inflasi.
   C. Artikel ini membahas inflasi.
   D. Kebijakan itu merubah harga.
   E. Untuk mempersingkat waktu, acara dimulai.
4. Kata *tanaman perkebunan* terhadap *kelapa sawit* berkedudukan sebagai ....
   A. hiponim
   B. hipernim
   C. sinonim
   D. antonim
   E. homonim
5. Syarat diksi yang menuntut kata cocok dengan situasi dan pembaca disebut ....
   A. ketepatan
   B. kesesuaian
   C. kehematan
   D. kelogisan
   E. kepaduan

Pustaka

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

KEGIATAN BELAJAR 5 · PERTEMUAN 5

Kalimat Efektif

Pertemuan	5 (100 menit)
Sub-CPMK	Sub-CPMK3: Mampu membedakan penggunaan EYD yang tepat, meliputi penulisan huruf, kata, dan tanda baca, serta penggunaan diksi, kalimat, dan paragraf dalam fenomena pemakaian bahasa Indonesia.
CPMK terkait	CPMK2
Indikator	• Ketepatan merevisi kalimat tidak efektif menjadi kalimat efektif berdasarkan kalimat yang disediakan.
Bentuk & metode	Perkuliahan tatap muka; *case based method*.
Penilaian	Nontes: analisis dan revisi lima kalimat tidak efektif, dipresentasikan secara berkelompok.
Bobot	5%

A. Unsur dan Pola Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran utuh. Dalam ragam tulis, kalimat diawali huruf kapital dan diakhiri tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru. Kalimat yang lengkap sekurang-kurangnya memiliki **subjek (S)** dan **predikat (P)**, dapat pula dilengkapi **objek (O)**, **pelengkap (Pel)**, dan **keterangan (K)**.

Pola	Contoh
S–P	*Responden* (S) *menolak* (P).
S–P–O	*Peneliti* (S) *mewawancarai* (P) *kepala desa* (O).
S–P–Pel	*Desa itu* (S) *berpenduduk* (P) *dua ribu jiwa* (Pel).
S–P–K	*Penelitian* (S) *berlangsung* (P) *selama tiga bulan* (K).
S–P–O–K	*Mahasiswa* (S) *menyerahkan* (P) *proposal* (O) *kepada dosen* (K).
S–P–O–Pel	*Dosen* (S) *membelikan* (P) *mahasiswa* (O) *buku referensi* (Pel).

B. Ciri-Ciri Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca secara tepat, jelas, dan tidak menimbulkan tafsir ganda. Ciri-cirinya dijelaskan berikut ini.

Ciri	Penjelasan	Tidak efektif	Efektif
Kesepadanan	Struktur S dan P jelas; tidak ada kata depan di depan subjek; tidak ada subjek ganda.	Bagi mahasiswa yang terlambat tidak boleh mengikuti ujian.	Mahasiswa yang terlambat tidak boleh mengikuti ujian.

Ciri	Penjelasan	Tidak efektif	Efektif
		Dalam penelitian ini membahas pola konsumsi rumah tangga.	Penelitian ini membahas pola konsumsi rumah tangga.
Keparalelan	Unsur yang sederajat memakai bentuk yang sama (sama-sama nomina atau sama-sama verba).	Tahapannya meliputi pengumpulan data, menganalisis data, dan data disajikan.	Tahapannya meliputi pengumpulan, analisis, dan penyajian data.
Ketegasan	Gagasan pokok ditonjolkan, misalnya dengan menempatkannya di awal kalimat atau memakai partikel *-lah*.	Dengan penelitian yang baik, mutu pendidikan akan meningkat, begitu harapan Rektor.	Harapan Rektor ialah agar mutu pendidikan meningkat melalui penelitian yang baik.
Kehematan	Tidak ada kata yang berlebihan: subjek berulang, bentuk jamak ganda, atau kata bersinonim yang dipakai bersamaan.	Para mahasiswa-mahasiswa sangat antusias sekali.	Para mahasiswa sangat antusias.
		Hal ini adalah merupakan masalah yang serius agar supaya segera diatasi.	Hal ini merupakan masalah serius yang harus segera diatasi.
Kecermatan	Tidak menimbulkan tafsir ganda.	Mahasiswa perguruan tinggi yang terkenal itu mendapat hibah.	Mahasiswa yang terkenal dari perguruan tinggi itu mendapat hibah.
Kepaduan	Informasi tidak bertele-tele; urutan aspek + pelaku + verba tepat.	Laporan itu saya sudah kirimkan.	Laporan itu sudah saya kirimkan.
Kelogisan	Gagasan dapat diterima akal.	Waktu dan tempat kami persilakan.	Bapak Rektor, kami persilakan untuk memberikan sambutan.
		Untuk mempersingkat waktu, kita mulai rapat ini.	Untuk menghemat waktu, kita mulai rapat ini.

Pedoman praktis memeriksa kalimat

1. Temukan predikatnya lebih dulu, lalu tanyakan *siapa/apa yang ...?* untuk menemukan subjek.
2. Hapus kata depan (*bagi, dalam, di, pada, untuk, dengan*) yang berada tepat di depan subjek.
3. Coret kata yang dapat dihilangkan tanpa mengubah makna.
4. Periksa apakah unsur yang sejajar memiliki bentuk kata yang sama.
5. Baca ulang: apakah kalimat bisa ditafsirkan lebih dari satu cara?

Rangkuman

- Kalimat efektif sekurang-kurangnya memiliki subjek dan predikat yang jelas.
- Tujuh ciri kalimat efektif: kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan.
- Kesalahan paling umum dalam tulisan mahasiswa adalah kata depan di depan subjek, bentuk jamak ganda, dan kata bersinonim yang dipakai sekaligus.

Tugas Pertemuan 5 · Revisi kalimat tidak efektif (kelompok, bobot 5%)

Analisislah kelima kalimat berikut. Untuk setiap kalimat, tentukan (a) ciri kalimat efektif yang dilanggar dan alasannya, lalu (b) tuliskan revisinya. Presentasikan hasil kelompok di kelas.

1. *Kepada para peserta-peserta seminar dimohon untuk mengisi daftar hadir.*
2. *Dengan adanya aplikasi pembelajaran ini memudahkan mahasiswa belajar di mana saja.*
3. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan peningkatan hasil belajar siswa.*
4. *Adapun daripada hasil wawancara adalah merupakan data utama penelitian ini.*
5. *Istri kepala desa yang baru itu memberikan sambutan.*

Pedoman penskoran revisi kalimat

Aspek	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Identifikasi kesalahan	5 kalimat tepat dengan alasan jelas	4 kalimat tepat	2–3 kalimat tepat	0–1 kalimat tepat
Ketepatan revisi	5 revisi efektif dan maknanya tetap	4 revisi tepat	2–3 revisi tepat	0–1 revisi tepat
Ejaan dan tanda baca hasil revisi	Tanpa kesalahan	1–2 kesalahan	3–4 kesalahan	> 4 kesalahan
Presentasi	Jelas, runtut, menjawab dengan baik	Cukup jelas	Kurang jelas	Tidak jelas

Nilai = (jumlah skor ÷ 16) × 100.

Tes Formatif

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat. Kunci jawaban tersedia pada bagian Lampiran.

1. Kalimat yang tidak memenuhi ciri kesepadanan adalah ....
   A. Penelitian ini dilakukan di Rokan Hulu.
   B. Bagi peserta yang lulus akan mendapat sertifikat.
   C. Peserta yang lulus akan mendapat sertifikat.
   D. Data dianalisis dengan uji t.
   E. Sampel terdiri atas 60 siswa.

2. Kalimat yang memenuhi ciri kehematan adalah ....
   A. Para dosen-dosen hadir dalam rapat.
   B. Ia naik ke atas panggung.
   C. Hasilnya sangat memuaskan sekali.
   D. Para dosen hadir dalam rapat.
   E. Kita harus saling bantu-membantu.
3. Kalimat berikut yang memenuhi ciri keparalelan adalah ....
   A. Kegiatannya meliputi membaca, menulis, dan diskusi.
   B. Kegiatannya meliputi membaca, penulisan, dan berdiskusi.
   C. Kegiatannya meliputi pembacaan, penulisan, dan diskusi.
   D. Kegiatannya meliputi baca, menulis, dan didiskusikan.
   E. Kegiatannya meliputi dibaca, ditulis, dan diskusi.
4. Kalimat *Waktu dan tempat kami persilakan* tidak efektif karena melanggar ciri ....
   A. keparalelan
   B. kehematan
   C. kelogisan
   D. kesepadanan
   E. ketegasan
5. Susunan kalimat yang memenuhi ciri kepaduan adalah ....
   A. Proposal itu saya sudah baca.
   B. Proposal itu sudah saya baca.
   C. Proposal itu saya telah baca.
   D. Proposal itu sudah dibaca saya.
   E. Proposal itu saya baca sudah.

Pustaka

Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.

Widjono Hs. 2012. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.

KEGIATAN BELAJAR 6 · PERTEMUAN 6

Paragraf serta Teks Akademik dan Nonakademik

Pertemuan	6 (100 menit)
Sub-CPMK	Sub-CPMK3: Mampu membedakan penggunaan EYD yang tepat, meliputi penulisan huruf, kata, dan tanda baca, serta penggunaan diksi, kalimat, dan paragraf dalam fenomena pemakaian bahasa Indonesia.
CPMK terkait	CPMK2
Indikator	• Ketepatan menjelaskan pengertian teks akademik dan teks nonakademik. • Ketepatan mengidentifikasi ciri teks akademik, baik genre mikro maupun genre makro, serta ciri teks nonakademik.
Bentuk & metode	Perkuliahan tatap muka; *small group discussion*.
Penilaian	Tes uraian: mengubah teks nonakademik menjadi teks akademik.
Bobot	5%

A. Paragraf dan Pola Pengembangannya

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membahas satu gagasan utama. Paragraf terdiri atas **kalimat utama**, yang memuat gagasan pokok, dan **kalimat penjelas**, yang mengembangkan gagasan pokok itu.

1. Syarat paragraf yang baik

- **Kesatuan (kohesi gagasan)**: seluruh kalimat hanya membahas satu gagasan utama.
- **Kepaduan (koherensi)**: kalimat-kalimatnya saling berhubungan secara logis dan ditandai kata penghubung yang tepat, seperti *selain itu, oleh karena itu, sebaliknya, dengan demikian*.
- **Kelengkapan**: gagasan utama dikembangkan dengan kalimat penjelas yang cukup, misalnya data, contoh, atau alasan.

2. Letak kalimat utama

Jenis	Letak kalimat utama
Deduktif	Di awal paragraf, lalu diikuti rincian. Paling lazim dalam tulisan ilmiah.
Induktif	Di akhir paragraf sebagai simpulan dari rincian sebelumnya.
Campuran (deduktif-induktif)	Di awal dan ditegaskan kembali di akhir paragraf.
Deskriptif/naratif	Tersebar di seluruh paragraf, tidak ada kalimat utama yang tegas.

3. Pola pengembangan paragraf

Pola	Cara mengembangkan	Penanda yang sering dipakai
Definisi	Menjelaskan pengertian suatu istilah.	adalah, merupakan, yaitu
Contoh (ilustrasi)	Memberikan contoh konkret.	misalnya, contohnya, seperti
Perbandingan dan pertentangan	Menunjukkan persamaan atau perbedaan.	sama halnya, sebaliknya, berbeda dengan
Sebab-akibat	Menjelaskan penyebab dan dampak.	karena, akibatnya, oleh karena itu
Klasifikasi	Mengelompokkan berdasarkan kriteria.	terdiri atas, dibagi menjadi
Proses	Menjelaskan urutan langkah.	pertama, kemudian, selanjutnya, akhirnya
Analogi	Membandingkan dengan hal lain yang lebih dikenal.	ibarat, seperti halnya

Contoh paragraf deduktif dengan pola sebab-akibat

Penggunaan pupuk kimia berlebihan menurunkan kesuburan tanah dalam jangka panjang. Pupuk kimia yang diberikan terus-menerus mengubah tingkat keasaman tanah. Perubahan ini mengganggu kehidupan mikroorganisme yang berperan menguraikan bahan organik. Akibatnya, struktur tanah menjadi keras dan kemampuan menyimpan air berkurang. Oleh karena itu, petani perlu mengombinasikan pupuk kimia dengan pupuk organik.

Kalimat yang dicetak tebal adalah kalimat utama; kalimat berikutnya adalah kalimat penjelas.

B. Teks Akademik dan Teks Nonakademik

Teks akademik adalah teks yang disusun untuk kepentingan ilmiah, berdasarkan data atau pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan, dan ditujukan kepada komunitas akademik. **Teks nonakademik** adalah teks yang ditulis untuk kepentingan umum, seperti hiburan, informasi ringan, atau ekspresi pribadi.

Aspek	Teks akademik	Teks nonakademik
Tujuan	Menyampaikan hasil pemikiran atau penelitian ilmiah	Menghibur, menginformasikan secara umum, mengekspresikan diri
Sifat isi	Objektif, berdasarkan data dan rujukan	Dapat subjektif dan emosional
Bahasa	Ragam baku, lugas, denotatif, istilah teknis	Bebas, dapat memakai ragam santai dan kiasan
Struktur kalimat	Kalimat lengkap; banyak kalimat pasif dan nominalisasi	Bervariasi, sering tidak lengkap
Kata ganti	Menghindari kata ganti orang pertama (*saya, kita*)	Bebas memakai kata ganti orang
Rujukan	Mencantumkan sitasi dan daftar pustaka	Umumnya tanpa rujukan

Aspek	Teks akademik	Teks nonakademik
Contoh	Makalah, skripsi, artikel jurnal, laporan penelitian	Cerpen, unggahan media sosial, catatan harian

Genre mikro dan genre makro

Teks akademik dapat dibedakan atas **genre mikro**, yaitu satuan teks pendek yang menjadi bagian dari teks yang lebih besar, dan **genre makro**, yaitu teks utuh yang tersusun dari beberapa genre mikro.

Genre mikro	Fungsi	Genre makro
Deskripsi	Menggambarkan objek atau lokasi apa adanya	Ulasan (resensi)
Eksplanasi	Menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena	Proposal (penelitian dan kegiatan)
Eksposisi	Mengemukakan pendapat disertai argumen	Laporan (penelitian dan kegiatan)
Diskusi	Menyajikan dua sudut pandang lalu menyimpulkan	Artikel ilmiah
Prosedur	Menjelaskan langkah-langkah melakukan sesuatu	
Rekon (cerita ulang)	Menceritakan kembali peristiwa secara kronologis	

Contohnya, bagian latar belakang proposal sering berupa eksposisi, bagian lokasi penelitian berupa deskripsi, dan bagian prosedur penelitian berupa teks prosedur.

Contoh mengubah teks nonakademik menjadi akademik

Nonakademik: *Sekarang ini anak muda kita makin malas baca buku. Kerjanya cuma scroll TikTok berjam-jam. Sedih banget lihatnya!*

Akademik: *Minat baca buku di kalangan remaja cenderung menurun, sementara durasi penggunaan media sosial meningkat. Survei terhadap 200 mahasiswa menunjukkan rata-rata penggunaan media sosial mencapai empat jam per hari (sumber data dicantumkan). Kondisi ini perlu dikaji lebih lanjut untuk merumuskan strategi peningkatan literasi.*

Perubahan yang dilakukan: menghapus kata ganti *kita* dan ungkapan emosional, mengganti kata populer dengan kata baku, serta menambahkan data dan rujukan.

Rangkuman

- Paragraf yang baik memenuhi syarat kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan.
- Kalimat utama dapat terletak di awal (deduktif), akhir (induktif), atau keduanya (campuran).
- Teks akademik bersifat objektif, memakai ragam baku, didukung data, dan mencantumkan rujukan.
- Genre mikro (deskripsi, eksplanasi, eksposisi, diskusi, prosedur, rekon) menjadi unsur pembangun genre makro (ulasan, proposal, laporan, artikel ilmiah).

Tugas Pertemuan 6 · Tes uraian (individu, bobot 5%)

1. Dosen menyediakan satu teks nonakademik sepanjang 150–200 kata, misalnya unggahan blog atau media sosial tentang isu di bidang prodi Anda.
2. Identifikasi ciri-ciri nonakademik dalam teks tersebut.
3. Ubahlah teks itu menjadi dua sampai tiga paragraf akademik yang memenuhi syarat paragraf dan ciri teks akademik. Tandai kalimat utama setiap paragraf.
4. Tentukan jenis genre mikro dari teks hasil perubahan Anda.

Pedoman penskoran tes uraian

Aspek	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Identifikasi ciri nonakademik	Lengkap dan tepat	Sebagian besar tepat	Kurang lengkap	Tidak tepat
Ciri teks akademik pada hasil	Objektif, baku, lugas, berdata	Sedikit unsur nonakademik tersisa	Beberapa unsur tersisa	Masih nonakademik
Kualitas paragraf	Padu, satu gagasan, kalimat utama jelas	Cukup padu	Kurang padu	Tidak padu
Ejaan dan kalimat efektif	Tanpa kesalahan berarti	1–3 kesalahan	4–6 kesalahan	> 6 kesalahan

Nilai = (jumlah skor ÷ 16) × 100.

Tes Formatif

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat. Kunci jawaban tersedia pada bagian Lampiran.

1. Paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf disebut paragraf ....
   A. deduktif
   B. induktif
   C. campuran
   D. deskriptif
   E. naratif
2. Syarat paragraf yang menuntut hubungan logis antarkalimat disebut ....
   A. kesatuan
   B. kelengkapan
   C. kepaduan
   D. keparalelan
   E. kehematan
3. Ciri teks akademik adalah ....
   A. memakai kata ganti *kita*
   B. banyak ungkapan emosional
   C. objektif dan didukung data
   D. memakai ragam santai
   E. tanpa rujukan

4. Berikut yang termasuk genre makro adalah ....
   A. deskripsi
   B. prosedur
   C. eksposisi
   D. artikel ilmiah
   E. rekon
5. Paragraf yang dikembangkan dengan penanda *pertama, kemudian, selanjutnya* menggunakan pola ....
   A. definisi
   B. proses
   C. analogi
   D. klasifikasi
   E. contoh

Pustaka

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

KEGIATAN BELAJAR 7 · PERTEMUAN 7

Teks Proposal Penelitian dan Proposal Kegiatan

Pertemuan	7 (100 menit)
Sub-CPMK	Sub-CPMK4: Mampu mengidentifikasi, merancang, menelaah, dan menyimpulkan fenomena pemakaian bahasa Indonesia dalam bentuk karya ilmiah.
CPMK terkait	CPMK3
Indikator	• Ketepatan menjelaskan definisi teks proposal penelitian dan proposal kegiatan. • Ketepatan merinci struktur teks proposal penelitian dan proposal kegiatan. • Ketepatan mengidentifikasi kaidah kebahasaan pada teks proposal.
Bentuk & metode	Perkuliahan tatap muka; *small group discussion*.
Penilaian	Nontes: presentasi kelompok hasil analisis contoh teks proposal.
Bobot	6%

A. Pengertian Proposal

Proposal adalah rancangan tertulis tentang kegiatan yang akan dilakukan dan diajukan kepada pihak tertentu untuk memperoleh persetujuan, izin, atau dukungan dana. Dalam dunia akademik dikenal dua jenis proposal utama.

Aspek	Proposal penelitian	Proposal kegiatan
Tujuan	Merencanakan penelitian untuk menjawab masalah ilmiah	Merencanakan kegiatan, misalnya seminar, bakti sosial, atau lomba
Pembaca	Dosen pembimbing, penguji, lembaga pemberi hibah penelitian	Pimpinan lembaga, sponsor, instansi pemberi izin
Inti isi	Masalah, teori, dan metode penelitian	Nama, waktu, tempat, susunan panitia, dan anggaran kegiatan
Landasan	Teori dan hasil penelitian terdahulu	Dasar pelaksanaan, misalnya program kerja organisasi
Contoh	Proposal skripsi, proposal PKM-RE, proposal hibah dosen	Proposal seminar nasional himpunan mahasiswa

B. Struktur Proposal

1. Proposal penelitian

Bagian	Isi
Judul	Ringkas, mencerminkan variabel atau fokus, subjek, dan tempat penelitian.

Bagian	Isi
Bab I Pendahuluan	Latar belakang, identifikasi atau fokus masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.
Bab II Kajian Pustaka	Landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis (untuk penelitian kuantitatif).
Bab III Metode Penelitian	Pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel atau subjek, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.
Bagian akhir	Jadwal penelitian, anggaran (jika diminta), daftar pustaka, dan lampiran instrumen.

2. Proposal kegiatan

Bagian	Isi
Nama kegiatan	Judul atau tema kegiatan.
Latar belakang dan dasar	Alasan kegiatan perlu diadakan dan dasar pelaksanaannya.
Tujuan dan sasaran	Hasil yang ingin dicapai dan peserta yang disasar.
Waktu dan tempat	Tanggal, jam, dan lokasi pelaksanaan.
Susunan acara dan panitia	Rangkaian kegiatan dan orang yang bertanggung jawab.
Anggaran	Rincian pemasukan dan pengeluaran.
Penutup	Harapan, pengesahan, dan tanda tangan pihak terkait.

C. Kaidah Kebahasaan Teks Proposal

- **Kata yang menyatakan masa depan**, karena proposal berisi rencana: *akan, hendak, direncanakan*. Contoh: *Data akan dikumpulkan melalui angket.*
- **Kalimat pasif** untuk menjaga objektivitas: *Sampel ditentukan dengan teknik acak sederhana.*
- **Istilah teknis** bidang ilmu: *populasi, sampel, validitas, reliabilitas, triangulasi*.
- **Kata penghubung kausalitas** di bagian latar belakang: *oleh karena itu, dengan demikian, sehingga*.
- **Kalimat tanya** pada rumusan masalah dan **kalimat pernyataan** pada tujuan.
- **Rujukan** berupa sitasi untuk mendukung argumen, misalnya *(Sugiyono, 2017)*.

Rangkuman

- Proposal adalah rancangan tertulis yang diajukan untuk memperoleh persetujuan, izin, atau dana.
- Proposal penelitian berpusat pada masalah, teori, dan metode; proposal kegiatan berpusat pada teknis pelaksanaan dan anggaran.
- Ciri kebahasaan proposal: kata bermakna masa depan, kalimat pasif, istilah teknis, konjungsi kausal, dan rujukan.

Tugas Pertemuan 7 · Analisis teks proposal (kelompok, bobot 6%)

1. Setiap kelompok menerima satu contoh proposal penelitian dan satu contoh proposal kegiatan.
2. Diskusikan definisi, ciri, dan struktur kedua proposal, lalu buat tabel perbedaannya.
3. Identifikasi minimal lima kaidah kebahasaan pada masing-masing proposal, lengkap dengan kutipan kalimatnya.
4. Presentasikan hasil diskusi selama 7–10 menit.

Pedoman penskoran presentasi analisis teks (berlaku untuk pertemuan 7, 8, dan 9)

Aspek	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Ketepatan definisi dan ciri	Tepat dan lengkap	Tepat, kurang lengkap	Sebagian tepat	Tidak tepat
Ketepatan analisis struktur	Semua bagian teridentifikasi tepat	Sebagian besar tepat	Separuh tepat	Banyak keliru
Identifikasi kaidah kebahasaan	≥ 5 kaidah dengan bukti kalimat	4 kaidah	2–3 kaidah	0–1 kaidah
Penyajian dan tanya jawab	Runtut, jelas, tepat waktu, jawaban tepat	Cukup runtut	Kurang runtut	Tidak runtut

Nilai = (jumlah skor ÷ 16) × 100.

Tes Formatif

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat. Kunci jawaban tersedia pada bagian Lampiran.

1. Bagian yang hanya terdapat dalam proposal penelitian dan tidak lazim dalam proposal kegiatan adalah ....
   A. latar belakang
   B. tujuan
   C. kajian pustaka
   D. waktu dan tempat
   E. penutup
2. Kalimat berikut yang mencerminkan kaidah kebahasaan proposal adalah ....
   A. Data telah dianalisis dengan uji t.
   B. Data akan dianalisis dengan uji t.
   C. Data sedang dianalisis kemarin.
   D. Saya menganalisis data kemarin.
   E. Data dianalisis tahun lalu.

3. Rumusan masalah dalam proposal penelitian lazimnya berbentuk kalimat ....
   A. perintah
   B. seru
   C. tanya
   D. majemuk setara
   E. langsung
4. Susunan panitia dan anggaran merupakan bagian utama dari ....
   A. proposal penelitian
   B. proposal kegiatan
   C. laporan penelitian
   D. artikel ilmiah
   E. resensi
5. Pihak yang paling mungkin menjadi pembaca proposal skripsi adalah ....
   A. sponsor acara
   B. dosen pembimbing
   C. masyarakat umum
   D. wartawan
   E. panitia kegiatan

Pustaka

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

KEGIATAN BELAJAR 8 · PERTEMUAN 8

Teks Laporan Penelitian dan Laporan Kegiatan

Pertemuan	8 (100 menit)
Sub-CPMK	Sub-CPMK4: Mampu mengidentifikasi, merancang, menelaah, dan menyimpulkan fenomena pemakaian bahasa Indonesia dalam bentuk karya ilmiah.
CPMK terkait	CPMK3
Indikator	• Ketepatan menjelaskan definisi teks laporan penelitian dan laporan kegiatan. • Ketepatan merinci struktur teks laporan penelitian dan laporan kegiatan. • Ketepatan mengidentifikasi kaidah kebahasaan pada teks laporan.
Bentuk & metode	Perkuliahan tatap muka; *small group discussion*.
Penilaian	Nontes: presentasi kelompok hasil analisis contoh teks laporan.
Bobot	7%

A. Pengertian Laporan

Laporan adalah teks yang menyampaikan hasil suatu kegiatan atau penelitian yang **telah** dilaksanakan kepada pihak yang berkepentingan. Jika proposal menjawab pertanyaan *apa yang akan dilakukan*, laporan menjawab pertanyaan *apa yang telah dilakukan dan apa hasilnya*.

Aspek	Laporan penelitian	Laporan kegiatan
Tujuan	Menyajikan temuan penelitian dan pembahasannya	Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan
Isi utama	Hasil analisis data, pembahasan dengan teori, simpulan	Jalannya kegiatan, capaian, kendala, dan realisasi anggaran
Contoh	Skripsi, laporan akhir hibah penelitian	Laporan pertanggungjawaban panitia seminar, laporan KKN

B. Struktur Laporan

1. Laporan penelitian

Bagian	Isi
Bagian awal	Halaman judul, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan gambar.
Bab I–III	Pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian (dikembangkan dari proposal dengan kata kerja bentuk lampau).
Bab IV Hasil dan Pembahasan	Deskripsi data, hasil analisis, dan pembahasan yang mengaitkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu.
Bab V Penutup	Simpulan yang menjawab rumusan masalah dan saran.

Bagian	Isi
Bagian akhir	Daftar pustaka dan lampiran.

2. Laporan kegiatan

Bagian	Isi
Pendahuluan	Latar belakang, dasar, dan tujuan kegiatan.
Pelaksanaan	Waktu, tempat, peserta, susunan acara yang terlaksana.
Hasil dan evaluasi	Capaian, faktor pendukung, kendala, dan solusinya.
Realisasi anggaran	Rincian penerimaan dan pengeluaran beserta bukti.
Penutup dan lampiran	Simpulan, rekomendasi, foto kegiatan, daftar hadir.

C. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan

- **Kata kerja bentuk lampau** atau penanda waktu lampau: *telah, sudah, dilaksanakan pada*. Contoh: *Angket telah disebarkan kepada 60 responden.*
- **Kalimat pasif dan nominalisasi**: *Pengolahan data dilakukan dengan SPSS.*
- **Kata yang menunjukkan data dan hasil**: *menunjukkan, sebesar, meningkat, terdapat perbedaan signifikan.*
- **Kata penghubung perbandingan** dalam pembahasan: *sejalan dengan, berbeda dengan, sebaliknya.*
- **Kalimat deklaratif** yang lugas pada simpulan.

Perbandingan kalimat proposal dan laporan

Proposal: *Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rambah pada Oktober 2026.*

Laporan: *Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rambah pada Oktober 2026.*

Rangkuman

- Laporan menyampaikan hasil kegiatan atau penelitian yang telah dilaksanakan.
- Laporan penelitian berfokus pada hasil dan pembahasan; laporan kegiatan berfokus pada pelaksanaan, evaluasi, dan realisasi anggaran.
- Ciri kebahasaan laporan: bentuk lampau, kalimat pasif, kata yang menunjukkan hasil, dan konjungsi perbandingan.

Tugas Pertemuan 8 · Analisis teks laporan (kelompok, bobot 7%)

1. Setiap kelompok menerima contoh laporan penelitian dan laporan kegiatan.
2. Diskusikan definisi, ciri, dan struktur keduanya, lalu buat tabel perbedaannya.
3. Identifikasi kaidah kebahasaan dalam kedua laporan, lengkap dengan kutipan kalimatnya.
4. Presentasikan hasil diskusi. Penilaian memakai pedoman penskoran pada Kegiatan Belajar 7.

Tes Formatif

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat. Kunci jawaban tersedia pada bagian Lampiran.

1. Perbedaan utama laporan dan proposal terletak pada ....
   A. jumlah halaman
   B. waktu kegiatan yang dibicarakan
   C. penggunaan bahasa baku
   D. adanya judul
   E. adanya daftar pustaka
2. Bagian laporan penelitian yang mengaitkan temuan dengan teori adalah ....
   A. latar belakang
   B. metode
   C. pembahasan
   D. abstrak
   E. lampiran
3. Kalimat yang sesuai untuk laporan adalah ....
   A. Wawancara akan dilakukan minggu depan.
   B. Wawancara telah dilakukan terhadap lima guru.
   C. Wawancara direncanakan pada bulan depan.
   D. Kami hendak mewawancarai guru.
   E. Wawancara sebaiknya dilakukan pagi hari.
4. Realisasi anggaran merupakan bagian khas dari ....
   A. laporan penelitian
   B. laporan kegiatan
   C. artikel konseptual
   D. proposal penelitian
   E. resensi buku
5. Simpulan dalam laporan penelitian harus ....
   A. memuat teori baru
   B. menjawab rumusan masalah
   C. memuat saran untuk sponsor
   D. berisi data mentah
   E. ditulis dalam bentuk tanya

Pustaka

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Sudjana, Nana. 2001. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

KEGIATAN BELAJAR 9 · PERTEMUAN 9

Teks Artikel Ilmiah: Artikel Penelitian dan Artikel Konseptual

Pertemuan	9 (100 menit)
Sub-CPMK	Sub-CPMK4: Mampu mengidentifikasi, merancang, menelaah, dan menyimpulkan fenomena pemakaian bahasa Indonesia dalam bentuk karya ilmiah; secara khusus mengidentifikasi struktur teks akademik genre makro yang meliputi teks ulasan, proposal, laporan, dan artikel ilmiah.
CPMK terkait	CPMK3
Indikator	• Ketepatan menjelaskan definisi artikel ilmiah, baik artikel penelitian maupun artikel konseptual. • Ketepatan merinci perbedaan struktur artikel penelitian dan artikel konseptual.
Bentuk & metode	Perkuliahan tatap muka; *case based method*.
Penilaian	Nontes: presentasi hasil analisis artikel ilmiah.
Bobot	7%

A. Pengertian Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang disusun untuk dimuat dalam jurnal ilmiah atau prosiding, dengan mengikuti kaidah ilmiah dan gaya selingkung (pedoman penulisan) jurnal yang dituju. Artikel ilmiah dibedakan menjadi dua jenis.

- **Artikel penelitian (hasil penelitian)**: melaporkan penelitian empiris yang dilakukan penulis, lengkap dengan data dan analisisnya.
- **Artikel konseptual (nonpenelitian)**: menyajikan gagasan, kajian teoretis, atau telaah pustaka tentang suatu masalah tanpa pengumpulan data lapangan.

B. Struktur Artikel Ilmiah

Artikel penelitian (pola IMRaD)	Artikel konseptual
Judul	Judul
Nama dan afiliasi penulis	Nama dan afiliasi penulis
Abstrak dan kata kunci	Abstrak dan kata kunci
Pendahuluan (*Introduction*): latar belakang, kajian pustaka ringkas, kesenjangan, tujuan	Pendahuluan: latar belakang masalah dan tujuan penulisan
Metode (*Method*): desain, subjek, instrumen, analisis	Pembahasan: beberapa subjudul yang menguraikan gagasan secara argumentatif
Hasil (*Results*): temuan yang disajikan dengan tabel/gambar	

Artikel penelitian (pola IMRaD)	Artikel konseptual
Pembahasan (*Discussion*): tafsir temuan dan perbandingan dengan penelitian lain	
Simpulan	Penutup/simpulan
Daftar pustaka	Daftar pustaka

Abstrak yang baik

Abstrak artikel penelitian umumnya berisi 150–250 kata dalam satu paragraf dan memuat lima unsur: latar belakang atau masalah, tujuan, metode, hasil utama, dan simpulan atau implikasi. Kata kunci terdiri atas tiga sampai lima kata atau frasa.

Contoh abstrak singkat (ilustrasi)

Rendahnya literasi keuangan mahasiswa berdampak pada perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Rokan Hulu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 120 mahasiswa yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis dengan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Temuan ini mengindikasikan perlunya program edukasi keuangan di perguruan tinggi.

Kata kunci: *literasi keuangan, perilaku konsumtif, mahasiswa*. (Data dalam contoh ini bersifat ilustratif.)

C. Genre Makro Lainnya: Teks Ulasan

Teks ulasan (resensi) menilai sebuah karya, misalnya buku atau film, dengan struktur: identitas karya, orientasi, sinopsis atau tafsiran isi, evaluasi (kelebihan dan kekurangan), dan rangkuman atau rekomendasi. Ulasan akademik terhadap buku ilmiah menuntut penilaian yang objektif dan berdasar.

D. Kaidah Kebahasaan Artikel Ilmiah

- Memakai ragam baku, kalimat efektif, dan istilah bidang yang konsisten.
- Menghindari kata ganti orang pertama; jika jurnal membolehkan, gunakan secara terbatas.
- Menggunakan sitasi untuk setiap gagasan yang berasal dari orang lain.
- Pada artikel penelitian, bagian hasil ditulis dengan bentuk lampau dan kalimat yang menunjukkan data.
- Pada artikel konseptual, pembahasan bersifat argumentatif dengan konjungsi seperti *namun, sebaliknya, oleh karena itu*.

Rangkuman

- Artikel ilmiah terdiri atas artikel penelitian dan artikel konseptual.
- Artikel penelitian mengikuti pola IMRaD; artikel konseptual menguraikan gagasan melalui beberapa subjudul pembahasan.
- Abstrak memuat masalah, tujuan, metode, hasil, dan simpulan dalam 150–250 kata.
- Teks ulasan menilai karya secara objektif melalui struktur identitas, orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman.

Tugas Pertemuan 9 · Analisis artikel ilmiah (kelompok, bobot 7%)

1. Unduh satu artikel penelitian dan satu artikel konseptual dari jurnal terakreditasi SINTA di bidang prodi Anda. Portal Garuda (garuda.kemdikbud.go.id) dapat dipakai untuk mencarinya.
2. Petakan struktur kedua artikel dan jelaskan perbedaannya.
3. Analisis abstrak artikel penelitian: tandai kelima unsurnya.
4. Identifikasi kaidah kebahasaan dan cara penulis menyitasi sumber.
5. Presentasikan hasil analisis. Penilaian memakai pedoman penskoran pada Kegiatan Belajar 7.

Tes Formatif

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat. Kunci jawaban tersedia pada bagian Lampiran.

1. Pola struktur artikel penelitian yang lazim dipakai adalah ....
   A. SWOT
   B. IMRaD
   C. 5W+1H
   D. ABC
   E. PICO
2. Bagian yang tidak terdapat dalam artikel konseptual adalah ....
   A. abstrak
   B. pendahuluan
   C. hasil analisis data lapangan
   D. daftar pustaka
   E. simpulan
3. Unsur yang tidak perlu dimuat dalam abstrak adalah ....
   A. tujuan penelitian
   B. metode
   C. hasil utama
   D. ucapan terima kasih
   E. simpulan

4. Bagian artikel yang menafsirkan temuan dan membandingkannya dengan penelitian lain adalah ....
   A. pendahuluan
   B. metode
   C. hasil
   D. pembahasan
   E. abstrak
5. Tahap dalam teks ulasan yang berisi penilaian kelebihan dan kekurangan karya disebut ....
   A. orientasi
   B. tafsiran isi
   C. evaluasi
   D. identitas
   E. rangkuman

Pustaka

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

PROYEK SEMESTER · PERTEMUAN 10–16

Proyek Proposal Mini Penelitian

Pertemuan 10 sampai 16 merupakan satu rangkaian proyek dengan metode *project based learning*. Setiap kelompok (3–5 orang) menyusun satu proposal mini penelitian yang temanya sesuai dengan bidang keilmuan program studi. Setiap pertemuan menghasilkan satu bagian proposal yang dinilai, lalu semua bagian digabungkan pada pertemuan 14 dan dipresentasikan pada pertemuan 15–16.

Pertemuan	Produk yang dikumpulkan	Bobot
10	Lembar ide penelitian dan judul	7%
11	Bab I Pendahuluan	7%
12	Bab II Kajian Pustaka	7%
13	Bab III Metode Penelitian	7%
14	Proposal mini utuh (sampul sampai lampiran)	8%
15–16	Presentasi dan lembar refleksi	14%
	Jumlah bobot Sub-CPMK5	**50%**

Aturan main proyek

- Tema penelitian wajib relevan dengan bidang ilmu program studi dan dapat dilaksanakan oleh mahasiswa semester awal (skala kecil, lokasi terjangkau).
- Pembagian tugas anggota kelompok dicatat dalam lembar kontribusi yang dilampirkan pada proposal.
- Setiap bagian dikumpulkan di smart.upp.ac.id sesuai tenggat. Revisi berdasarkan masukan dosen dimasukkan ke versi berikutnya.
- Kemiripan naskah dengan sumber lain diperiksa. Kutipan tanpa sitasi dianggap plagiarisme. Penggunaan alat kecerdasan buatan harus dinyatakan secara terbuka dan tidak boleh menggantikan pemikiran kelompok.

KEGIATAN BELAJAR 10 · PERTEMUAN 10

Menemukan Ide dan Merumuskan Judul Penelitian

Pertemuan	10 (100 menit)
Sub-CPMK	Sub-CPMK5: Mampu merancang dan menulis karya ilmiah berupa proposal mini penelitian.
CPMK terkait	CPMK4
Indikator	• Ketepatan menemukan ide penelitian sesuai bidang ilmu.
Bentuk & metode	Tatap muka; *project based learning*. Dikerjakan berkelompok.
Penilaian	Nontes (produk): lembar ide penelitian dan judul.
Bobot	7%

A. Sumber Ide Penelitian

Ide penelitian berawal dari **masalah**, yaitu kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dan kondisi nyata. Ide dapat digali dari:

- **pengamatan lingkungan**: fenomena di kampus, desa, sekolah, pasar, kebun, atau tempat kerja;
- **bacaan ilmiah**: saran penelitian lanjutan di bagian akhir artikel jurnal atau skripsi;
- **isu kebijakan dan berita**: program pemerintah, data statistik terbaru, atau masalah daerah Rokan Hulu dan Riau;
- **pengalaman pribadi**: kendala yang Anda alami sebagai pelajar, pekerja, atau anggota masyarakat;
- **diskusi dengan dosen dan praktisi** di bidang ilmu Anda.

B. Menilai Kelayakan Ide

Sebelum dipilih, uji ide dengan kriteria FINER berikut.

Kriteria	Pertanyaan penguji
Feasible (dapat dilaksanakan)	Apakah data dapat diperoleh dalam waktu, biaya, dan kemampuan kelompok?
Interesting (menarik)	Apakah topik ini menarik bagi kelompok dan pembaca di bidang Anda?
Novel (baru)	Apakah ada unsur kebaruan, misalnya lokasi, subjek, atau pendekatan yang berbeda?
Ethical (etis)	Apakah penelitian tidak merugikan responden atau lingkungan?
Relevant (relevan)	Apakah hasilnya bermanfaat bagi bidang ilmu dan masyarakat?

C. Merumuskan Judul

Judul yang baik memenuhi syarat berikut: (1) mencerminkan isi dan fokus penelitian; (2) memuat variabel atau fokus, subjek, dan tempat penelitian; (3) ringkas, umumnya tidak lebih dari 20 kata; (4) berbentuk frasa, bukan kalimat; (5) tidak memakai singkatan yang tidak umum; dan (6) ditulis dengan huruf kapital pada awal setiap kata, kecuali kata tugas.

Bidang	Contoh judul
Pendidikan	Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah
Pertanian	Persepsi Petani terhadap Penggunaan Pupuk Organik pada Tanaman Kelapa Sawit di Desa Rambah Tengah
Ekonomi dan bisnis	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian
Teknik dan komputer	Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap Sistem Informasi Akademik Universitas Pasir Pengaraian
Kesehatan	Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah
Hukum dan sosial	Pemahaman Masyarakat Desa tentang Hak Atas Tanah Ulayat di Kabupaten Rokan Hulu

Catatan: contoh judul di atas bersifat ilustratif. Kelompok harus memastikan lokasi dan subjek benar-benar dapat dijangkau.

Perbaikan judul

Kurang tepat: *Bagaimana Pengaruh HP pada Siswa?* (berbentuk kalimat tanya, singkatan tidak baku, tidak jelas variabel, subjek, dan tempatnya)

Lebih tepat: *Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Pintar terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Rambah Hilir*

Tugas Pertemuan 10 · Lembar ide penelitian (kelompok, bobot 7%)

Isilah lembar ide berikut dan kumpulkan di smart.upp.ac.id.

1. Tuliskan tiga alternatif ide penelitian dari bidang prodi Anda beserta sumber idenya.
2. Nilai ketiga ide dengan kriteria FINER (skor 1–3 untuk setiap kriteria).
3. Pilih satu ide dengan skor tertinggi dan jelaskan masalahnya dalam satu paragraf (kondisi ideal, kondisi nyata, dan kesenjangannya).
4. Rumuskan satu judul penelitian yang memenuhi syarat judul yang baik.
5. Cantumkan minimal tiga sumber bacaan awal (artikel jurnal atau buku) yang terkait.

Pedoman penskoran lembar ide penelitian

Aspek	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Relevansi dengan bidang ilmu	Sangat relevan dan kontekstual	Relevan	Kurang relevan	Tidak relevan

Aspek	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Kejelasan masalah	Kesenjangan jelas dan didukung fakta	Kesenjangan jelas tanpa fakta	Kurang jelas	Tidak ada masalah
Kelayakan (FINER)	Semua kriteria terpenuhi dengan alasan	4 kriteria terpenuhi	2–3 kriteria	0–1 kriteria
Kualitas judul	Memenuhi semua syarat	1 syarat tidak terpenuhi	2–3 syarat tidak terpenuhi	> 3 syarat tidak terpenuhi
Sumber bacaan awal	≥ 3 sumber ilmiah relevan	2 sumber	1 sumber	Tidak ada

Nilai = (jumlah skor ÷ 20) × 100.

Pustaka

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

KEGIATAN BELAJAR 11 · PERTEMUAN 11

Menulis Pendahuluan Proposal Mini

Pertemuan	11 (100 menit)
Sub-CPMK	Sub-CPMK5: Mampu merancang dan menulis karya ilmiah berupa proposal mini penelitian.
CPMK terkait	CPMK4
Indikator	• Ketepatan menulis pendahuluan proposal mini penelitian (latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian).
Bentuk & metode	Tatap muka; *project based learning*. Dikerjakan berkelompok.
Penilaian	Nontes (produk): Bab I Pendahuluan.
Bobot	7%

A. Latar Belakang

Latar belakang menjelaskan mengapa penelitian perlu dilakukan. Susunlah latar belakang dengan pola **piramida terbalik**: dari hal umum menuju masalah khusus yang akan diteliti.

Langkah	Isi paragraf	Genre mikro
1. Kondisi ideal	Pentingnya topik menurut teori, regulasi, atau tujuan program.	Eksposisi
2. Kondisi nyata	Fakta dan data di lapangan, dari hasil pengamatan awal, statistik, atau berita.	Deskripsi
3. Kesenjangan	Masalah yang muncul karena kondisi nyata tidak sesuai dengan kondisi ideal.	Eksposisi
4. Kajian terdahulu	Apa yang sudah diteliti orang lain dan apa yang belum (celah penelitian).	Diskusi
5. Urgensi dan fokus	Alasan penelitian ini penting dilakukan sekarang dan fokus yang dipilih.	Eksposisi

Panjang latar belakang proposal mini cukup empat sampai enam paragraf. Setiap klaim fakta harus disertai sumber.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui pengumpulan data. Syaratnya: berbentuk kalimat tanya, jelas dan spesifik, memuat variabel atau fokus, dan dapat dijawab dengan data.

Contoh rumusan masalah

Kuantitatif: *Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian?*

Kualitatif: *Bagaimana persepsi petani di Desa Rambah Tengah terhadap penggunaan pupuk organik pada tanaman kelapa sawit?*

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan ditulis sejajar dengan rumusan masalah dalam bentuk kalimat pernyataan, diawali kata kerja operasional seperti *menganalisis, mendeskripsikan, mengetahui, menguji*. Contoh: *Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian.*

Manfaat dibagi dua. Manfaat teoretis berkaitan dengan sumbangan bagi pengembangan ilmu. Manfaat praktis berkaitan dengan kegunaan langsung bagi pihak tertentu, misalnya mahasiswa, guru, petani, pemerintah desa, atau peneliti berikutnya.

Kesalahan umum di Bab I

- Latar belakang dimulai dengan hal yang terlalu jauh, misalnya *Sejak zaman dahulu manusia …*
- Data tidak bersumber atau sumbernya tidak ilmiah.
- Rumusan masalah dijawab dengan *ya/tidak* tanpa perlu data, atau tidak sejajar dengan tujuan.
- Manfaat terlalu umum, misalnya *bermanfaat bagi semua pihak*.

Tugas Pertemuan 11 · Bab I Pendahuluan (kelompok, bobot 7%)

1. Tulislah Bab I Pendahuluan untuk judul yang telah disetujui dosen, terdiri atas: 1.1 Latar Belakang (4–6 paragraf), 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.
2. Gunakan minimal lima sumber rujukan, tiga di antaranya artikel jurnal lima tahun terakhir.
3. Terapkan kaidah EYD V, diksi, dan kalimat efektif yang telah dipelajari.

Pedoman penskoran Bab I Pendahuluan

Aspek	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Latar belakang	Pola piramida terbalik lengkap, berdata, kesenjangan jelas	Lengkap, data kurang	Kurang runtut	Tidak menunjukkan masalah
Rumusan masalah	Kalimat tanya jelas, spesifik, dapat diteliti	Jelas, kurang spesifik	Kurang jelas	Tidak tepat
Tujuan dan manfaat	Sejajar dengan rumusan; manfaat spesifik	Sejajar; manfaat umum	Kurang sejajar	Tidak sesuai

Aspek	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Rujukan	≥ 5 sumber, sitasi benar	3–4 sumber	1–2 sumber	Tanpa sumber
Bahasa (EYD, diksi, kalimat)	Hampir tanpa kesalahan	Sedikit kesalahan	Cukup banyak kesalahan	Banyak kesalahan

Nilai = (jumlah skor ÷ 20) × 100.

Pustaka

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

KEGIATAN BELAJAR 12 · PERTEMUAN 12

Menulis Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir

Pertemuan	12 (100 menit)
Sub-CPMK	Sub-CPMK5: Mampu merancang dan menulis karya ilmiah berupa proposal mini penelitian.
CPMK terkait	CPMK4
Indikator	• Ketepatan menulis kajian pustaka proposal mini penelitian (kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir/konseptual).
Bentuk & metode	Tatap muka; *project based learning*. Dikerjakan berkelompok.
Penilaian	Nontes (produk): Bab II Kajian Pustaka.
Bobot	7%

A. Kajian Teori

Kajian teori menguraikan konsep dan teori yang menjadi landasan penelitian. Setiap variabel atau fokus penelitian dibahas dalam subbab tersendiri: definisi dari beberapa ahli, sintesis definisi menurut penulis, dimensi atau indikator, serta faktor yang memengaruhinya. Kajian teori **bukan kumpulan kutipan**; penulis harus membandingkan, menghubungkan, dan menyimpulkan pendapat para ahli.

B. Penelitian yang Relevan

Bagian ini membahas tiga sampai lima penelitian terdahulu yang berkaitan. Untuk setiap penelitian, uraikan nama peneliti dan tahun, tujuan, metode, hasil utama, serta **persamaan dan perbedaannya** dengan penelitian Anda. Perbedaan inilah yang menunjukkan kebaruan penelitian. Ringkasan dapat disajikan dalam tabel.

Peneliti (tahun)	Judul/fokus	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
...	...	...	...	...	...

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan alur logis hubungan antarvariabel atau antarkonsep yang diteliti, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Kerangka berpikir biasanya ditulis dalam satu sampai dua paragraf lalu digambarkan dalam bagan. Untuk penelitian kuantitatif, kerangka berpikir diikuti **hipotesis**, yaitu jawaban sementara atas rumusan masalah.

Contoh hipotesis

H_a: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian.

H_0: Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian.

D. Teknik Mengutip dan Menulis Daftar Pustaka

Modul ini mencontohkan gaya APA edisi ke-7 yang banyak dipakai jurnal. Jika program studi memiliki pedoman sendiri, ikutilah pedoman tersebut secara konsisten.

Jenis kutipan	Aturan	Contoh
Parafrase	Gagasan ditulis ulang dengan kalimat sendiri; cantumkan nama dan tahun.	Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari populasi. / ... bagian dari populasi (Sugiyono, 2017).
Kutipan langsung pendek (< 40 kata)	Diapit tanda petik dan disertai nomor halaman.	... disebut "teks akademik" (Wijayanti dkk., 2013, hlm. 12).
Kutipan langsung panjang (≥ 40 kata)	Ditulis terpisah sebagai blok menjorok, tanpa tanda petik, disertai halaman.	(blok kutipan) (Dalman, 2012, hlm. 5)
Dua penulis	Gunakan *dan* (dalam kalimat) atau *&* (dalam kurung) sesuai pedoman.	(Pratama & Lestari, 2024)
Tiga penulis atau lebih	Nama penulis pertama diikuti *dkk.*	(Wijayanti dkk., 2013)

Contoh penulisan daftar pustaka (APA 7)

Buku: Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Artikel jurnal: Pratama, R., & Lestari, D. (2024). Literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan, 8*(2), 45–56. https://doi.org/10.xxxx/xxxxx (contoh fiktif)

Laman web: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan edisi V*. https://ejaan.kemdikbud.go.id

Etika akademik

- Setiap gagasan, data, gambar, atau kalimat dari orang lain wajib disitasi. Mengabaikannya berarti plagiarisme.
- Daftar pustaka hanya memuat sumber yang benar-benar dikutip dalam naskah, dan setiap sitasi dalam naskah harus ada di daftar pustaka.
- Gunakan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley atau Zotero agar sitasi dan daftar pustaka konsisten.
- Utamakan sumber primer yang tepercaya: artikel jurnal (cek di SINTA atau Garuda), buku ilmiah, dan data resmi (misalnya BPS).

Tugas Pertemuan 12 · Bab II Kajian Pustaka (kelompok, bobot 7%)

1. Tulislah Bab II yang terdiri atas: 2.1 Kajian Teori, 2.2 Penelitian yang Relevan (3–5 penelitian), 2.3 Kerangka Berpikir (dengan bagan), dan 2.4 Hipotesis (khusus penelitian kuantitatif).
2. Gunakan minimal delapan sumber rujukan pada Bab II dengan sitasi yang benar.

Pedoman penskoran Bab II Kajian Pustaka

Aspek	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Kajian teori	Relevan, disintesis, memuat indikator	Relevan, kurang disintesis	Sekadar kutipan	Tidak relevan
Penelitian relevan	3–5 penelitian dengan persamaan dan perbedaan jelas	Lengkap, perbedaan kurang jelas	1–2 penelitian	Tidak ada
Kerangka berpikir dan hipotesis	Logis, didukung teori, bagan jelas	Logis, bagan kurang jelas	Kurang logis	Tidak ada
Teknik sitasi	Konsisten dan benar	Sedikit kesalahan	Banyak kesalahan	Tanpa sitasi
Bahasa	Hampir tanpa kesalahan	Sedikit kesalahan	Cukup banyak kesalahan	Banyak kesalahan

Nilai = (jumlah skor ÷ 20) × 100.

Pustaka

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

KEGIATAN BELAJAR 13 · PERTEMUAN 13

Merancang Metode Penelitian

Pertemuan	13 (100 menit)
Sub-CPMK	Sub-CPMK5: Mampu merancang dan menulis karya ilmiah berupa proposal mini penelitian.
CPMK terkait	CPMK4
Indikator	• Ketepatan merancang metode penelitian.
Bentuk & metode	Tatap muka; *project based learning*. Dikerjakan berkelompok.
Penilaian	Nontes (produk): Bab III Metode Penelitian.
Bobot	7%

A. Memilih Pendekatan Penelitian

Aspek	Kuantitatif	Kualitatif
Tujuan	Menguji hubungan, pengaruh, atau perbedaan antarvariabel	Memahami makna, proses, atau pengalaman secara mendalam
Rumusan masalah	*Apakah terdapat pengaruh ...? Seberapa besar ...?*	*Bagaimana ...? Mengapa ...?*
Sumber data	Populasi dan sampel	Informan yang dipilih secara purposif
Instrumen	Angket, tes, lembar observasi terstruktur	Peneliti sendiri dibantu pedoman wawancara dan observasi
Analisis	Statistik deskriptif dan inferensial	Reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan
Contoh jenis	Survei, korelasional, eksperimen	Studi kasus, fenomenologi, etnografi

Selain dua pendekatan tersebut, dikenal pula penelitian dan pengembangan (*Research and Development*, R&D) yang menghasilkan produk, misalnya media pembelajaran atau aplikasi, lalu menguji kelayakannya (Sugiyono, 2017).

B. Komponen Bab III

Subbab	Isi yang ditulis
3.1 Pendekatan dan jenis penelitian	Pendekatan yang dipilih beserta alasannya.
3.2 Tempat dan waktu	Lokasi penelitian dan rentang waktu pelaksanaan.
3.3 Populasi dan sampel / subjek dan informan	Jumlah populasi, teknik pengambilan sampel, dan besar sampel; atau kriteria pemilihan informan.
3.4 Variabel dan definisi operasional (kuantitatif)	Definisi variabel yang dapat diukur beserta indikatornya.

Subbab	Isi yang ditulis
3.5 Teknik dan instrumen pengumpulan data	Angket, tes, wawancara, observasi, atau dokumentasi; kisi-kisi instrumen dilampirkan.
3.6 Teknik analisis data	Langkah analisis yang sesuai dengan pendekatan penelitian.
3.7 Jadwal penelitian	Tabel kegiatan dan waktunya.

Contoh paragraf teknik pengambilan sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2026 Universitas Pasir Pengaraian. Sampel diambil dengan teknik acak sederhana (simple random sampling) sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Besar sampel ditentukan dengan rumus Slovin pada taraf kesalahan 5 persen.

Perhatikan kaidah kebahasaannya: kalimat pasif, istilah teknis, dan penulisan istilah asing dengan huruf miring.

Kisi-kisi instrumen (contoh format)

Variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
Literasi keuangan	Pengetahuan dasar keuangan	1–4	4
	Pengelolaan anggaran pribadi	5–8	4
	Tabungan dan investasi	9–12	4

Tugas Pertemuan 13 · Bab III Metode Penelitian (kelompok, bobot 7%)

1. Tulislah Bab III sesuai komponen di atas, disesuaikan dengan pendekatan penelitian kelompok.
2. Susun kisi-kisi dan draf instrumen (angket, pedoman wawancara, atau lembar observasi) sebagai lampiran.
3. Buat jadwal penelitian dalam bentuk tabel.

Pedoman penskoran Bab III Metode Penelitian

Aspek	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Kesesuaian pendekatan	Sesuai rumusan masalah, alasan jelas	Sesuai, alasan kurang	Kurang sesuai	Tidak sesuai
Populasi, sampel, atau informan	Jelas dan teknik tepat	Jelas, teknik kurang tepat	Kurang jelas	Tidak ada
Teknik dan instrumen	Tepat, kisi-kisi lengkap	Tepat, kisi-kisi kurang	Kurang tepat	Tidak ada
Teknik analisis data	Tepat dan rinci	Tepat, kurang rinci	Kurang tepat	Tidak ada
Bahasa	Hampir tanpa kesalahan	Sedikit kesalahan	Cukup banyak kesalahan	Banyak kesalahan

Nilai = (jumlah skor ÷ 20) × 100.

Pustaka

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

KEGIATAN BELAJAR 14 · PERTEMUAN 14

Mengintegrasikan Proposal Mini menjadi Satu Dokumen

Pertemuan	14 (100 menit)
Sub-CPMK	Sub-CPMK5: Mampu merancang dan menulis karya ilmiah berupa proposal mini penelitian.
CPMK terkait	CPMK4
Indikator	• Ketepatan mengintegrasikan proposal mini penelitian menjadi satu dokumen.
Bentuk & metode	Tatap muka; *project based learning*. Dikerjakan berkelompok.
Penilaian	Nontes (produk): proposal mini penelitian utuh.
Bobot	8%

A. Sistematika Proposal Mini

Urutan	Bagian
1	Halaman sampul: judul, logo universitas, nama dan NIM anggota, program studi, fakultas, universitas, tahun
2	Daftar isi
3	Bab I Pendahuluan
4	Bab II Kajian Pustaka
5	Bab III Metode Penelitian (termasuk jadwal)
6	Daftar Pustaka
7	Lampiran: kisi-kisi dan instrumen, lembar kontribusi anggota

B. Format Penulisan

Kecuali program studi menetapkan pedoman lain, gunakan format berikut: kertas A4; huruf Times New Roman 12 pt; spasi 1,5; margin kiri 4 cm serta atas, kanan, dan bawah 3 cm; judul bab ditulis kapital tebal di tengah; nomor halaman konsisten; tabel diberi nomor dan judul di atas tabel, sedangkan gambar diberi nomor dan judul di bawah gambar. Panjang isi proposal mini (Bab I–III) sekitar 8–12 halaman.

C. Daftar Periksa Sebelum Mengumpulkan

Aspek	Pertanyaan periksa	Ya/Tidak
Keselarasan	Apakah judul, rumusan masalah, tujuan, hipotesis, dan teknik analisis saling selaras?	

Aspek	Pertanyaan periksa	Ya/Tidak
Kepaduan antarbab	Apakah istilah dan nama variabel dipakai secara konsisten di semua bab?	
Revisi	Apakah masukan dosen pada pertemuan 10–13 sudah diperbaiki?	
Sitasi	Apakah setiap sitasi ada di daftar pustaka dan sebaliknya?	
Ejaan	Apakah huruf kapital, kata depan, tanda baca, dan kata serapan sudah sesuai EYD V?	
Kalimat	Apakah tidak ada kalimat tanpa subjek atau kalimat yang terlalu panjang?	
Format	Apakah format penulisan sudah sesuai pedoman?	
Orisinalitas	Apakah naskah sudah diperiksa kemiripannya dan bebas plagiarisme?	

Tugas Pertemuan 14 · Proposal mini utuh (kelompok, bobot 8%)

Gabungkan seluruh bagian menjadi satu dokumen sesuai sistematika dan format di atas. Isi daftar periksa, lalu unggah proposal dalam format PDF ke smart.upp.ac.id beserta lembar kontribusi anggota.

Pedoman penskoran proposal mini utuh

Aspek	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Kelengkapan sistematika	Semua bagian lengkap	1 bagian kurang	2 bagian kurang	> 2 bagian kurang
Keselarasan antarbagian	Judul–masalah–tujuan–metode selaras penuh	Sedikit ketidakselarasan	Beberapa tidak selaras	Tidak selaras
Tindak lanjut revisi	Semua masukan diperbaiki	Sebagian besar diperbaiki	Sebagian kecil	Tidak diperbaiki
Format dan sitasi	Sesuai pedoman dan konsisten	Sedikit kesalahan	Banyak kesalahan	Tidak sesuai
Bahasa	Hampir tanpa kesalahan	Sedikit kesalahan	Cukup banyak kesalahan	Banyak kesalahan

Nilai = (jumlah skor ÷ 20) × 100.

KEGIATAN BELAJAR 15 · PERTEMUAN 15–16

Presentasi Proposal Mini dan Refleksi

Pertemuan	15 dan 16 (2 × 100 menit)
Sub-CPMK	Sub-CPMK5: Mampu merancang dan menulis karya ilmiah berupa proposal mini penelitian.
CPMK terkait	CPMK4
Indikator	• Ketepatan mempresentasikan proposal mini penelitian dan refleksi.
Bentuk & metode	Tatap muka; *project based learning*. Dikerjakan berkelompok.
Penilaian	Nontes: presentasi kelompok dan lembar refleksi.
Bobot	14% (7% per pertemuan)

A. Menyiapkan Bahan Presentasi

Presentasi ilmiah adalah bentuk lisan dari karya tulis. Ragam yang dipakai tetap ragam resmi, tetapi disajikan secara ringkas dan komunikatif. Susun 8–12 salindia dengan urutan berikut:

1. judul, nama anggota, dan program studi;
2. latar belakang dan kesenjangan masalah (maksimal dua salindia, tampilkan data kunci);
3. rumusan masalah dan tujuan;
4. teori utama dan kerangka berpikir (dalam bagan);
5. metode penelitian: pendekatan, sampel atau informan, instrumen, dan analisis;
6. jadwal dan hasil yang diharapkan;
7. daftar pustaka utama dan salindia penutup.

Prinsip salindia yang baik

- Satu gagasan pokok per salindia; tulis poin kunci, bukan paragraf.
- Ukuran huruf minimal 24 pt untuk isi dan kontras warna cukup.
- Gunakan bagan, tabel, atau gambar untuk data.
- Terapkan ejaan dan tanda baca yang benar; kesalahan ejaan di layar mudah terlihat audiens.

B. Menyampaikan Presentasi

- Buka dengan salam dan perkenalan singkat. Gunakan bahasa lisan resmi, misalnya *Pada kesempatan ini kami akan memaparkan ...*
- Bagi peran penyaji secara adil. Setiap anggota harus menguasai seluruh isi proposal.
- Jaga kontak mata, intonasi, dan kecepatan bicara. Hindari membaca salindia kata demi kata.
- Durasi paparan 10 menit, diikuti tanya jawab 5–10 menit.

- Saat menjawab pertanyaan, ucapkan terima kasih, jawab langsung ke pokok persoalan, dan akui dengan jujur jika belum mengetahui jawabannya.

C. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menilai proses belajar sendiri. Setiap mahasiswa mengisi lembar refleksi secara individu setelah presentasi.

Lembar refleksi individu

1. Kemampuan berbahasa Indonesia apa yang paling berkembang dalam diri Anda selama semester ini? Berikan contoh.
2. Bagian proposal mana yang paling sulit ditulis? Bagaimana Anda dan kelompok mengatasinya?
3. Apa kontribusi utama Anda dalam kelompok?
4. Masukan apa dari dosen atau teman yang paling bermanfaat?
5. Apa rencana Anda untuk terus meningkatkan kemampuan menulis ilmiah di mata kuliah berikutnya?

Pedoman penskoran presentasi proposal mini

Aspek	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Isi dan penguasaan materi	Menguasai seluruh isi, akurat	Menguasai sebagian besar	Kurang menguasai	Tidak menguasai
Kualitas salindia	Sistematis, ringkas, visual jelas, tanpa salah ejaan	Cukup baik	Kurang rapi	Tidak memadai
Bahasa lisan	Baku, lancar, intonasi baik	Cukup lancar	Kurang lancar	Tidak lancar
Tanya jawab	Jawaban tepat, logis, santun	Cukup tepat	Kurang tepat	Tidak dapat menjawab
Kerja sama dan waktu	Semua anggota berperan, tepat waktu	Hampir semua berperan	Sebagian berperan	Didominasi satu orang
Refleksi individu	Mendalam, jujur, disertai contoh	Cukup mendalam	Dangkal	Tidak mengisi

Nilai = (jumlah skor ÷ 24) × 100.

Pustaka

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Kunci Jawaban Tes Formatif

Kegiatan belajar	1	2	3	4	5
KB 1	B	C	C	C	D
KB 2	C	B	B	B	C
KB 3	B	C	B	C	C
KB 4	B	C	C	B	B
KB 5	B	D	C	C	B
KB 6	B	C	C	D	B
KB 7	C	B	C	B	B
KB 8	B	C	B	B	B
KB 9	B	C	D	D	C

Hitung tingkat penguasaan Anda: (jumlah jawaban benar ÷ 5) × 100%. Tingkat penguasaan 80% atau lebih berarti Anda dapat melanjutkan ke kegiatan belajar berikutnya.

Lampiran 2. Templat Lembar Kontribusi Anggota Kelompok

No.	Nama	NIM	Bagian yang dikerjakan	Persentase kontribusi	Paraf
1					
2					
3					
4					
5					

Lampiran 3. Templat Halaman Sampul Proposal Mini

PROPOSAL MINI PENELITIAN

[JUDUL PENELITIAN DITULIS DENGAN HURUF KAPITAL]

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Bahasa Indonesia

[Logo Universitas Pasir Pengaraian]

Disusun oleh:
Nama Anggota 1 (NIM)
Nama Anggota 2 (NIM)
Nama Anggota 3 (NIM)

PROGRAM STUDI .....
FAKULTAS .....
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
2026

Lampiran 4. Daftar Pustaka Modul

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2022. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://ejaan.kemdikbud.go.id.

Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Paristiyanti Nurwardani, dkk.). 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.

Sudjana, Nana. 2001. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widjono Hs. 2012. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.

Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.